

**STRATEGI BMT NU SUMBERSARI MENINGKATKAN  
LITERASI KEUANGAN SYARIAH MELALUI  
EDUKASI DAN PUBLIKASI YANG EFEKTIF  
DI KECAMATAN SUMBERSARI**

**SKRIPSI**



**Robith Malkan Abdul Aziz**  
NIM : 204105010023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
APRIL 2025**

**STRATEGI BMT NU SUMBERSARI MENINGKATKAN  
LITERASI KEUANGAN SYARIAH MELALUI  
EDUKASI DAN PUBLIKASI YANG EFEKTIF  
DI KECAMATAN SUMBERSARI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



**Robith Malkan Abdul Aziz**

**NIM : 204105010023**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**APRIL 2025**

**STRATEGI BMT NU SUMBERSARI MENINGKATKAN  
LITERASI KEUANGAN SYARIAH MELALUI  
EDUKASI DAN PUBLIKASI YANG EFEKTIF  
DI KECAMATAN SUMBERSARI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh

**Robith Malkan Abdul Aziz**  
**NIM : 204105010023**

**Disetujui Pembimbing**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

  
**ANA PRATIWI, SE., Ak., MSA.**  
**NIP. 198809232019032003**

**STRATEGI BMT NU SUMBERSARI MENINGKATKAN  
LITERASI KEUANGAN SYARIAH MELALUI  
EDUKASI DAN PUBLIKASI YANG EFEKTIF  
DI KECAMATAN SUMBERSARI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Mei 2025

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**



Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.  
NIP. 198907232019032012



Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E.  
NIP. 199408042020121004

Anggota:

1. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA. (.....)

2. Ana Pratiwi, M.S.A. (.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۝٢٦

Artinya: Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al Qur'an, 17 :26

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikah rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga dalam proses pengerjaan skripsi ini saya masih dalam lindungannya dan diberi kesehatan serta semangat yang tiada henti hingga akhirnya saya bisa menyelesaikannya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Abah dan Umi, Abah Shobar Iman Luthfi dan Umi Shohiba serta saudara saya Kuny Zakiyatan Nabila, Washil Malkan Bulqiyah, Farid Anfasa Muluk yang terus memberikan dukungan moral maupun materi dan selalu memanjatkan doa yang terbaik untuk saya supaya diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu dan menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi keluarga dan orang lain.
2. Semua guru dan dosen yang sudah memberikan bimbingan, didikan dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga akhirnya saya bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
3. Kepada almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi salah satu tempat saya mengembangkan diri, menuntut ilmu, semoga ilmu yang perdatap selama pendidikan saya bisa berguna dan mermanfaat bagi orang lain.
4. Untuk semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah, saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayahnya, berikutnya sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat seta pengikutnya yang telah memberikan bimbingan ke arah yang benar kepada kita semua. Semoga kita semua termasuk orang yang mendapatkan syafaatnya. Sungguh atas nikmat dan anugrahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi BMT NU Sumbersari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari”**.

Skripsi ini dapat selesai dikarenakan ada banyak dukungan dan *support* dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. sebagai Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah memberikan kelancaran dalam proses pembuatan skripsi.
4. Ibu Ana Pratiwi, M.S.A. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan

fikirannya, meluangkan waktunya, mengarahkan serta memberikan bimbingan sehingga skripsi ini selesai.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga mempermudah penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. BMT NU Sumbersari yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Kepada seluruh informan dan seluruh pihak yang telah membantu pada proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti di sini menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti membutuhkan kritik dan saran dari pembaca untuk terciptanya kesempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan khususnya peneliti sendiri.

Jember, 19 April 2025  
Penulis,

**Robith Malkan Abdul Aziz**  
**NIM. 204105010023**

## ABSTRAK

**Robith Malkan Abdul Aziz, Ana Pratiwi, 2025:** *Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi dan Publikasi Yang Efektif di BMT NU Sumpalsari.*

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan Syariah, Edukasi, Publikasi

Edukasi dan publikasi yang efektif menjadi kunci penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Dengan menyediakan edukasi yang tepat dan publikasi yang efektif, individu akan dapat memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana, dan memanfaatkan layanan keuangan syariah yang tersedia. Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui pendekatan edukasi dan publikasi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Strategi BMT NU Sumpalsari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumpalsari? 2) Apa faktor penghambat dan pendukung Strategi BMT NU Sumpalsari dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumpalsari?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Strategi BMT NU Sumpalsari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumpalsari. 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung BMT NU Sumpalsari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumpalsari.

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di BMT NU Sumpalsari. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data diperoleh menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang dilakukan adalah: 1) Terdapat strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dengan door to door kepada masyarakat melalui publikasi dan edukasi. 2) Faktor penghambat terdapat dari faktor eksternal seperti nasabah yang kurangnya kesadaran mengenai pentingnya literasi keuangan dan faktor pendukung terletak pada pengelolaan sumber daya manusia yang terdapat pada BMT NU Sumpalsari.

## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
SKRIPSI.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A.KONTEKS PENELITIAN.....	1
B.FOKUS PENELITIAN .....	10
C.TUJUAN PENELITIAN.....	10
D.MANFAAT PENELITIAN.....	10
E.DEFINISI ISTILAH .....	12
BAB II.....	14
KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A.Penelitian Terdahulu .....	14

B. Kajian Teori .....	25
1. Literasi Keuangan Syariah.....	25
2. Pentingnya Literasi Keuangan Syariah.....	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah.....	27
4. Manfaat Literasi Keuangan Syariah .....	29
5. Edukasi.....	30
6. Publikasi.....	32
BAB III .....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data .....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	40
BAB IV .....	42
PEMBAHASAN .....	42
A. GAMBARAN UMUM .....	42
1. Profil BMT NU Jawa Timur .....	42
2. Visi dan Misi BMT NU Jawa Timur .....	44
3. Produk Pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur.....	45

4.	Struktur Organisasi BMT NU Jawa Timur .....	47
5.	Struktur organisasi BMT NU Jawa Timur Cabang Sumpalsari Jember 50	
B.	Peyajian dan Analisis Data.....	53
1.	Strategi BMT NU Sumpalsari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumpalsari.....	53
2.	Faktor penghambat dan pendukung Strategi BMT NU Sumpalsari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumpalsari.....	63
C.	Pembahasan Temuan.....	72
1.	Strategi BMT NU Sumpalsari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumpalsari.....	72
2.	Faktor penghambat dan pendukung BMT NU Sumpalsari dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumpalsari.....	80
BAB V	.....	85
PENUTUP	.....	85
A.	Kesimpulan .....	85
B.	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	.....	89

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Surat Keterangan Plagiasi
8. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
9. Dokumntasi
10. Ceklist Kelengkapan Naskah
11. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Indeks Literasi Keuangan Jawa Timur Tahun 2016.....	8
Table 1.2 Indeks Literasi Keuangan Konvensional dan Syariah 2024 .....	9
Table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	23
Table 4.1 Hasil Temuan .....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur BMT NU Jawa Timur.....	49
Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan BMT NU Jawa Timur Cabang Sumbersari.....	52
Gambar 4.3 Poster.....	61
Gambar 4.4 Artikel.....	61
Gambar 4.5 Brosur.....	62



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Di era globalisasi dan perkembangan pesat teknologi informasi, sektor perbankan menjadi salah satu bidang yang mengalami transformasi signifikan. Salah satu dampak positif dari perkembangan ini adalah hadirnya layanan perbankan digital, seperti Mobile Banking, yang mempermudah nasabah dalam mengakses layanan dan melakukan transaksi secara praktis.<sup>2</sup> Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dengan jumlah umat Islam diperkirakan mencapai sekitar 237 juta jiwa atau sekitar 86% dari total penduduk.<sup>3</sup> Tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah di kalangan masyarakat Muslim Indonesia menjadi perhatian serius para ekonom syariah, terutama jika dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional yang sudah cukup familiar di tengah masyarakat.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan konvensional tercatat sebesar 49,68%, sedangkan literasi keuangan syariah hanya mencapai 9,14%.

Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat peluang yang sangat besar untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan

---

<sup>2</sup> Nabila Ainuz Zahro, Endah Hambarwati, Nurul Erda, Ravika Mutiara Savitrah. Brainstroming Optimalisasi Manajemen Risiko Operasional Pada Layanan Mobile Banking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah BRI Unit Kencong Jember, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat (JIPM)*, Vol 02, No 01, 2024: 361  
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jipm/article/view/794>

<sup>3</sup> Monavia Ayu Rizaty, *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia Pada 2022*, *DataIndonesia.Id* <<https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>> [accessed 28 December 2022].

layanan keuangan berbasis syariah. Kondisi ini sekaligus menjadi tanggung jawab dan bahan evaluasi bagi lembaga-lembaga keuangan syariah dalam mengoptimalkan perannya dalam edukasi keuangan syariah kepada masyarakat.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022 yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih cukup rendah, dibutuhkan upaya strategis dari setiap pelaku usaha jasa keuangan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah. Hal ini penting agar produk dan layanan jasa keuangan syariah dapat lebih dikenal dan dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat. Sebagai institusi yang memberikan layanan keuangan kepada publik, bank syariah dituntut untuk merancang dan menerapkan berbagai strategi edukatif yang beragam guna mengenalkan dan menjelaskan produk serta layanan keuangan syariah yang mereka miliki. Selaras dengan prinsip-prinsip keuangan, laporan keuangan menjadi elemen penting dalam menilai kinerja usaha dan sejauh mana kemajuan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam meraih tujuannya dari waktu ke waktu.<sup>5</sup>

Literasi adalah proses yang memberikan pengetahuan kepada seseorang agar mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai

---

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), „Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan“, *Otoritas Jasa Keuangan* <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>> [accessed 28 December 2022].

<sup>5</sup> Ana Pratiwi, Fitriatul Muqmiroh, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 2, No 2, September 2022: 116 <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i2.1465>

persoalan dalam kehidupan. Sedangkan literasi keuangan merujuk pada pemahaman serta wawasan terkait keuangan yang dapat membantu individu dalam mengelola keuangan secara efektif, menghindari risiko keuangan, dan mendukung tercapainya kesejahteraan secara menyeluruh.<sup>6</sup> Literasi keuangan syariah memiliki peran penting bagi masyarakat dalam menentukan pilihan terhadap produk perbankan yang sesuai dengan kebutuhan serta selaras dengan prinsip-prinsip Hukum Islam. Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah memberikan dampak positif, karena mereka menjadi lebih mampu memahami manfaat dan risiko dari produk yang digunakan, serta memiliki keyakinan bahwa layanan keuangan yang dipilih dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.<sup>7</sup>

Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, industri perbankan syariah perlu merancang strategi khusus yang mencakup kegiatan edukatif dan sosialisasi sebagai bagian dari program utama.

Tujuannya adalah agar masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai produk dan layanan keuangan syariah. Upaya sosialisasi ini sebaiknya tidak hanya mengandalkan peran tenaga pemasaran (sales) yang turun langsung ke lapangan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, tetapi juga harus diperluas melalui

---

<sup>6</sup> Siti Masrohatin, Nurdiana Holidah, Silvina Dwiki Setyawati, Danik Fitria Lestari, ENDAMPINGAN LITERASI DALAM MEMBANTU PENGAKTIFAN APLIKASI LIVIN<sup>3</sup>BY MANDIRI PADA PERANGKAT DESA PUGER, *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol 1, No 1, Mei 2023: 100 <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/25>

<sup>7</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), „Pentingnya Literasi Dan Inklusi Keuangan Bagi Kita Semua!“, *Sikapuangmu*<<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40780>> [accessed 28 December 2022].

pemanfaatan teknologi dan media digital sebagai sarana penyebaran informasi. Dalam konteks ini, pengetahuan keuangan (financial knowledge) merujuk pada pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar keuangan, yang memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif, mengambil keputusan keuangan yang tepat, melakukan perencanaan keuangan yang baik, serta memahami situasi dan kondisi ekonomi yang sedang berlangsung.<sup>8</sup> Pendidikan atau edukasi keuangan syariah perlu dipercepat melalui berbagai kombinasi kebijakan yang terintegrasi, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang ditujukan langsung kepada masyarakat. Pendekatan ini bertujuan agar informasi mengenai keuangan syariah dapat diakses secara lebih luas, efisien, dan tepat sasaran, sehingga mempercepat peningkatan literasi keuangan syariah di berbagai lapisan masyarakat.

Tingkat literasi keuangan syariah yang rendah turut memengaruhi laju pertumbuhan industri keuangan syariah itu sendiri.

Karena masyarakat berperan sebagai pengguna utama produk dan layanan keuangan, maka peningkatan pemahaman mereka terhadap sistem keuangan syariah akan mendorong pemanfaatan yang lebih luas terhadap produk dan jasa yang ditawarkan. Seiring dengan kemajuan teknologi digital, masyarakat kini mengalami perubahan dalam cara bertransaksi, termasuk dalam sektor keuangan syariah, yang secara perlahan telah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari dalam

---

<sup>8</sup> Ahmad Afif, Lailiyatus Sa'adah, Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan DiPT. PLN(Persero)ULP Kraksaan, *Jurnal Penelitian Nusantara*, Vol 1, No 3, Maret 2025: 627 <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.165>

memenuhi kebutuhan finansial. Namun demikian, tidak semua produk dan layanan keuangan secara otomatis membawa manfaat atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang keuangan, agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan menghindari produk atau jasa keuangan yang berpotensi merugikan.

Pentingnya literasi, termasuk literasi keuangan, sejatinya juga tercermin dalam ajaran Al-Qur'an. Tanpa pengetahuan, manusia dapat terjerumus dalam kesulitan hidup dan kesengsaraan. Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu sebagai dasar untuk meningkatkan derajat dan kualitas hidup manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam **Q.S. Al-Mujadilah (58): 11**, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ  
 اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ  
 اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah ayat 11)

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir atas Q.S. Al-Mujadilah (58): 11, Rasulullah SAW menganjurkan untuk memberikan ruang yang luas bagi setiap orang dalam menuntut ilmu, bahkan bagi mereka yang datang

terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu tidak terbatas oleh waktu, dan siapa pun berhak untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu, ayat ini juga menjelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu akan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT beberapa tingkat lebih tinggi. Ini merupakan janji Allah SWT, bukan hanya perkataan Rasulullah SAW. Hikmah yang bisa diambil dari ayat ini adalah bahwa Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu. Bagi umat Islam, ilmu merupakan salah satu sarana untuk mencapai kemuliaan dan keberkahan hidup, serta meningkatkan kualitas diri baik di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, umat Islam diajak untuk selalu mencari ilmu dan menjadikannya sebagai landasan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keuangan dan ekonomi, agar terhindar dari kerugian dan kesulitan.<sup>9</sup> Penjelasan mengenai derajat yang dimaksud dalam ayat tersebut dapat dipahami sebagai kedudukan, kelebihan, atau keutamaan yang diberikan Allah kepada orang-orang yang berilmu. Derajat ini mengacu pada posisi yang lebih tinggi dan mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya, baik di dunia maupun di akhirat. Hanya Allah SWT yang mengetahui siapa saja yang akan diberikan kemuliaan ini, serta bagaimana bentuk dan takaran kemuliaannya. Semua itu menjadi rahasia Allah, dan tidak ada yang bisa memahaminya secara pasti, kecuali Allah sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Tafsir Surat Al-Mujadilah, Ayat 11, Ibnu Katsir online, 2015, Diakses pada 30 November 2022, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-mujadilah-ayat-1617.html>

<sup>10</sup> Abd Rahman BP et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan UnsurUnsur Pendidikan," Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 (2022): 1–8, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7757/4690>.

Edukasi dan publikasi yang efektif menjadi kunci penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Dengan menyediakan edukasi yang tepat dan publikasi yang efektif, individu akan dapat memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana, dan memanfaatkan layanan keuangan syariah yang tersedia. Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui pendekatan edukasi dan publikasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat melalui pendekatan edukasi dan publikasi yang efektif.

Indeks literasi keuangan Indonesia yang berada di bawah 30% juga tercermin pada tingkat literasi keuangan di Kabupaten Jember yang masih rendah. Meskipun demikian, hal ini berbanding terbalik dengan tingkat inklusi keuangan di Kabupaten Jember yang relatif tinggi. Artinya, meskipun akses terhadap layanan keuangan di Kabupaten Jember cukup baik, pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan masih perlu ditingkatkan. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat inklusi keuangan yang tinggi dengan tingkat literasi keuangan yang masih rendah.

Table 1.1 Indeks Literasi Keuangan Jawa Timur Tahun 2016

No	Kota	Indeks Literasi Keuangan	Indeks Inklusi Keuangan
1	Surabaya	45,9%	64,7%
2	Malang	33,9%	71,0%
3	Jember	26,6%	84,4%

Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia tahun 2016

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di Kabupaten Jember adalah yang terendah dibandingkan dengan Malang dan Surabaya, meskipun indeks inklusi keuangan di Kabupaten Jember mencapai 84,4%. Hal ini mengindikasikan adanya ketimpangan antara tingkat pemahaman keuangan masyarakat Jember dan kemudahan mereka dalam mengakses produk-produk keuangan. Ketimpangan ini bertolak belakang dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLKI) revisit 2017 yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Hasil survei tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, yaitu semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan. Dengan kata lain, peningkatan pengetahuan keuangan di masyarakat seharusnya berbanding lurus dengan semakin banyaknya masyarakat yang dapat mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan.

Table 1.2 Indeks Literasi Keuangan Konvensional dan Syariah 2024

No	Keterangan	Hasil Survei
1.	Konvensional	65,08%
2.	Syariah	39,11%

Sumber: OJK dan BPS Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2024

Tabel 1.2 di atas menjelaskan bahwa indeks literasi keuangan konvensional dan syariah Indonesia pada tahun 2024 terdapat 56,09% masuk dalam konvensional dan syariah terdapat 39,11%.

BMT NU adalah singkatan dari Baitul Maal Wat Tamwil NUansa Ummah. BMT NU merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berbentuk koperasi simpan pinjam. BMT NU bergerak di bidang usaha simpan pinjam dan pembiayaan bagi anggotanya.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan stakeholder terkait dalam merancang program literasi keuangan syariah yang lebih efektif.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum yang memperkuat pemahaman keuangan syariah di tingkat pendidikan formal. Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi peningkatan literasi keuangan syariah dengan judul **“Strategi BMT NU Summersari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Summersari.”**

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi BMT NU Sumbersari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung BMT NU Sumbersari dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui Strategi BMT NU Sumbersari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung BMT NU Sumbersari dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari?

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide pengembangan keilmuan literasi keuangan syariah di masyarakat melalui edukasi dan publikasi yang efektif.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai peningkatan literasi keuangan syariah melalui edukasi dan publikasi yang efektif di BMT NU Sumpalsari yang ditinjau melalui ilmu yang di peroleh selama di bangku kuliah serta menjadi penelitian ilmiah yang digunakan untuk memenuhi tugas akhir untuk menyelesaikan program studi.

### b. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi literasi keuangan dan penelitian ini diharapkan dapat melayani masyarakat dan penelitian lainnya sebagai acuan dalam persiapan penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

### c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau *literature* untuk menunjang penelitian atau pembelajaran bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah mencakup penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap makna yang dimaksud. Berikut adalah beberapa istilah yang perlu dijelaskan:

### 1. Keuangan Dasar

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah didasarkan pada seluruh aturan dan pedoman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, sumber sekunder yang juga menjadi acuan dalam keuangan syariah meliputi ijma', qiyas, dan ijtihad. Prinsip dasar dalam keuangan Islam mencakup larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Selain itu, dalam keuangan syariah juga dilarang untuk menggunakan atau menangani komoditas yang diharamkan, serta berbagi keuntungan dan risiko dalam bisnis, yang diatur juga melalui zakat dan takaful dalam kegiatan bisnis tersebut.

### 2. Pinjaman dan pembiayaan

Dalam Islam, konsep instrumen keuangan memiliki cakupan yang luas. Salah satunya adalah pinjam-meminjam, yang merupakan suatu bentuk transaksi ekonomi (akad) yang mengandung unsur saling tolong-menolong. Pinjam-meminjam dalam Islam juga memiliki nilai ibadah, selama kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan syariat yang telah ditetapkan. Di sisi lain, pembiayaan adalah dukungan

pendanaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan atau pengadaan barang, aset, atau jasa tertentu, yang biasanya melibatkan tiga pihak, yaitu pemberi pendanaan dan pihak yang memanfaatkan barang, aset, atau jasa tersebut.

### 3. Investasi

Investasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya pengumpulan dana dari berbagai sumber, yang kemudian digunakan untuk pengadaan modal barang pada saat ini. Tujuannya adalah untuk menghasilkan aliran produk baru di masa depan.

### 4. Asuransi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 tentang asuransi, asuransi merupakan kesepakatan antara perusahaan asuransi dan pemegang polis dimana menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan yang telah ada.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, lalu menyusun ringkasannya, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum. Langkah ini bertujuan untuk menunjukkan orisinalitas serta posisi dari penelitian yang sedang dilakukan.<sup>11</sup> Berikut adalah uraian mengenai beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

1. **Savira Sandra Dewi, “Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan Nasabah Terhadap Penggunaan Produk-Produk Keuangan Syariah Khususnya dari Sembilan Produk Pembiayaan Syariah Pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Jakarta Sunter 1”, 2023.**

Strategi perusahaan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi, baik melalui media massa maupun secara langsung kepada masyarakat. Tingkat literasi keuangan syariah di Bank Syariah Jakarta Sunter 1 mencapai 84,07%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Meskipun demikian, sumber daya manusia yang ada masih perlu ditingkatkan kemampuannya dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendidikan berbasis syariah, sosialisasi

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, 40

untuk masyarakat sekitar, promosi secara intensif, serta menjalin kerjasama dengan berbagai instansi, baik pemerintah maupun swasta.

**2. Syarifah Yustika, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Bertransaksi Di Bank Syariah”, 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap pemahaman masyarakat Kecamatan Pulau Banyak Barat dalam melakukan transaksi di bank syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner, dengan total 100 responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik, yaitu uji parsial (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat Kecamatan Pulau Banyak Barat dalam bertransaksi di bank syariah.

**3. Rian Rahmat Ramadhan, “Edukasi Literasi Keuangan Syariah Untuk Guru Dan Murid Sma Di Pekanbaru”, 2023.**

Literasi keuangan syariah merujuk pada kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan keuangan, keterampilan, dan sikap untuk mengelola sumber daya keuangan mereka sesuai dengan ajaran Islam. Karena tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah,

penting untuk menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran (edukasi) menggunakan media yang menarik dan mudah diakses oleh masyarakat, khususnya guru dan siswa SMA. Melalui kegiatan literasi keuangan syariah ini, penulis bertujuan untuk memberikan edukasi tentang keuangan syariah, dengan harapan dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah dan mewujudkan ekonomi yang Islami. Setelah pelaksanaan kegiatan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai post-test lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest pelatihan.

**4. Farida Nursjanti, “Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat”, 2023.**

Literasi keuangan syariah di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional. Saat ini, literasi keuangan syariah hanya mencapai 8,9%, sementara literasi keuangan konvensional sudah mencapai 37,7%. Selain itu, literasi keuangan syariah di kalangan generasi milenial dan Gen Z masih relatif rendah, meskipun lebih dari 50 persen penduduk Indonesia merupakan milenial dan Gen Z. Menyikapi permasalahan tersebut, diselenggarakan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang mencakup penyuluhan tentang produk perbankan syariah dan produk pasar modal syariah khususnya bagi milenial dan Gen Z. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan peserta, sehingga mereka akan lebih cerdas dalam mengelola

keuangan dan memilih investasi yang sesuai dengan kebutuhan, aman, dan terhindar dari riba.

Berdasarkan pemetaan awal pemahaman peserta, dilakukan penyuluhan mengenai produk perbankan syariah dan pasar modal syariah, serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan penyuluhan untuk milenial dan Gen Z yang diselenggarakan pada 8 Januari 2022 diikuti oleh 218 peserta, dan dilaksanakan bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Acara ini dilakukan secara online melalui Zoom untuk mendukung kebijakan pemerintah selama masa New Normal pasca-pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik. Diharapkan, pelaksanaan kegiatan ini dapat berperan sebagai salah satu kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, khususnya di kalangan milenial dan Gen Z.

**5. Ranti Ekasari, “Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta”, 2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan literasi keuangan syariah, yang mencakup upaya-upaya dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, manfaat yang diperoleh mahasiswa setelah mendapatkan edukasi literasi keuangan syariah,

serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat literasi keuangan syariah. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada bulan Oktober 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan keabsahan data yang dijamin melalui triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model analisis alir, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan perkuliahan pada mata kuliah ini, dosen telah merencanakan pembelajaran yang mencakup prinsip dasar ekonomi syariah, transaksi keuangan syariah, akad dalam keuangan syariah, serta pencatatan transaksi di institusi keuangan syariah. Berdasarkan wawancara dan pengamatan penulis, kegiatan perkuliahan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah telah sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dimana mahasiswa diharapkan mampu memahami prinsip dasar ekonomi syariah dan keuangan syariah serta mengetahui berbagai jenis akad dalam keuangan syariah. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen adalah ceramah dan diskusi. Manfaat yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti edukasi keuangan syariah adalah pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dan produk keuangan syariah, meskipun penggunaan produk dan jasa keuangan syariah di kalangan mahasiswa masih terbilang rendah. Faktor pendukung peningkatan literasi keuangan syariah pada mahasiswa antara lain tersedianya sarana dan

prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran, serta kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti seminar atau workshop tentang keuangan syariah. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah kurangnya sosialisasi tentang keuangan syariah dan kesulitan mahasiswa dalam memahami istilah-istilah dalam akuntansi keuangan syariah.

**6. Isnurhadi, “Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Palembang)”, 2023.**

Penelitian ini berupaya untuk mencari jawaban atas fenomena rendahnya kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan perbankan syariah, baik melalui menabung, meminjam, atau memanfaatkan berbagai layanan bank syariah lainnya. Tanpa adanya kesadaran dan pengetahuan yang memadai mengenai penggunaan layanan perbankan syariah, perkembangan bank syariah akan terhambat. Hal ini menjadi tantangan, mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia.

Penelitian ini mengidentifikasi tiga variabel yang dapat mempengaruhi tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah, yaitu pengetahuan individu tentang perbankan syariah, upaya promosi yang dilakukan oleh bank syariah, dan upaya promosi yang dilakukan oleh pemerintah.

**7. Muhammad Nurul Huda “analisis tingkat literasi perbankan syariah pada pimpinan wilayah ikatan pelajar Muhammadiyah Jawa Tengah periode 2017-2019”, 2019.**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang didasarkan pada survei terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah pengurus Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa Tengah periode 2017-2019. Sedangkan objek penelitian ini adalah literasi perbankan syariah dengan studi kasus pada Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa Tengah periode 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 41 orang pengurus Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa Tengah periode 2017-2019. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, sementara analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi perbankan syariah di Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa Tengah periode 2017-2019 mencapai 58,63%. Jika persentase ini dibandingkan dengan kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen & Volpe, maka 58,63% termasuk dalam kategori rendah (< 60%).

**8. Rahmaton, “analisis tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh”, 2019.**

Aspek literasi keuangan syariah yang dikaji dalam penelitian ini mencakup pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan

pinjaman syariah, asuransi syariah, serta investasi syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Populasi yang diteliti adalah masyarakat Kota Banda Aceh yang berusia antara 20 hingga 39 tahun. Sampel yang digunakan berjumlah 108 orang dengan teknik pengambilan sampel cluster sampling. Untuk analisis data, digunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh mencapai 71,99%. Berdasarkan kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe, persentase tersebut termasuk dalam kategori sedang.

**9. Indra Kusuma Dewi, Safaah Restuning Hayati, “Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)” 2018.**

Peningkatan literasi keuangan syariah dalam masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan pengamatan penulis, salah satu faktor pendukung utama dalam peningkatan literasi keuangan syariah adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, berupa fasilitas yang mendukung. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Arifin (2017), faktor pendukung literasi keuangan syariah mencakup sarana dan prasarana yang cukup. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat yang telah

mengikuti program edukasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera mencapai 82,42%, yang tergolong dalam kategori tinggi.

**10. Anastasia dan Suramaya, “Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi Palembang”, 2023.**

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya literasi keuangan syariah antara lain adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah, yang baru mencapai 9,14% pada tahun 2022. Menurut riset dari ADB Institute, literasi keuangan merupakan faktor internal yang mempengaruhi serta memotivasi masyarakat untuk mencari informasi dan bertindak berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Dari sini dapat disimpulkan bahwa peningkatan indeks literasi keuangan syariah secara tidak langsung akan berimbas pada peningkatan indeks inklusi keuangan syariah, seiring dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang produk dan layanan keuangan syariah. Faktor berikutnya adalah bahwa inovasi dan daya saing industri keuangan syariah masih tertinggal jika dibandingkan dengan industri keuangan konvensional. Hal ini terlihat dari terbatasnya inovasi produk keuangan syariah, harga produk dan layanan yang lebih tinggi, serta jaringan kantor yang belum seluas industri keuangan konvensional, sehingga belum dapat menjangkau masyarakat, terutama di daerah terpencil. Namun, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang telah mengikuti program edukasi

dari pihak bank sudah berada dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 82,42%.

**Table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Savira Sandra Dewi, 2023: Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan Nasabah Terhadap Penggunaan Produk-Produk Keuangan Syariah Khususnya dari Sembilan Produk Pembiayaan Syariah Pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Jakarta Sunter 1.	Persamaannya yaitu: Sama sama membahas tentang strategi meningkatkan keuangan.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu: 1. Pada penelitian tersebut menggunakan produk-produk keuangan syariah, sedangkan pada penelitian saya tidak. 2. Penelitian saya untuk edukasi dan publikasi, sedangkan penelitian tersebut bukan untuk edukasi dan publikasi.
2.	Syarifah Yustika, 2020 : Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Bertransaksi Di Bank Syariah.	Persamaannya terletak pada pembahasan tentang strategi meningkatkan keuangan syariah.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian saya untuk edukasi dan publikasi, sedangkan penelitian tersebut tentang Pemahaman Masyarakat Dalam Bertransaksi di Bank Syariah.
3.	Rian Rahmat Ramadhan, 2023 : Edukasi Literasi Keuangan Syariah Untuk Guru Dan Murid SMA Di Pekanbaru.	Persamaannya terletak pada edukasi keuangan syariah.	Perbedaan pada penelitian saya tujuannya kepada masyarakat. Sedangkan pada penelitian tersebut untuk guru dan murid Di SMA Pekanbaru.
4.	Farida Nursjanti,	Persamaannya	Perbedaan pada

	2023 : Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat.	terletak pada pembahasan tentang strategi meningkatkan keuangan syariah.	penelitian ini yaitu pada penelitian saya untuk edukasi dan publikasi, sedangkan penelitian tersebut tentang Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z.
5.	Ranti Ekasari, 2021 : Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Persamaannya terletak pada pembahasan tentang strategi meningkatkan keuangan syariah.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian saya untuk edukasi dan publikasi terhadap masyarakat, sedangkan penelitian tersebut melalui mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi.
6.	Isnurhadi, 2023 : Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Palembang).	Persamaannya terletak pada pembahasan tentang meningkatkan keuangan syariah.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian saya untuk edukasi dan publikasi terhadap masyarakat, sedangkan penelitian tersebut tentang Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah.
7.	Muhammad Nurul Huda, 2019 : analisis tingkat literasi perbankan syariah pada pimpinan wilayah ikatan pelajar Muhammadiyah Jawa Tengah periode 2017-2019.	Persamaannya terletak pada pembahasan tentang literasi perbankan syariah.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian saya untuk edukasi dan publikasi terhadap masyarakat, sedangkan penelitian tersebut membahas tentang analisis tingkat literasi perbankan syariah pada pimpinan wilayah ikatan pelajar

			Muhammadiyah Jawa Tengah.
8.	Rahmaton, 2019 : analisis tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh.	Persamaannya terletak pada pembahasan tentang meningkatkan keuangan syariah masyarakat.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian saya untuk edukasi dan publikasi sedangkan penelitian tersebut tidak ada bentuk tujuannya.
9.	Indra Kusuma Dewi, Safaah Restuning Hayati, 2018 : Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera).	Persamaannya terletak pada pembahasan tentang meningkatkan keuangan syariah masyarakat.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian saya untuk edukasi dan publikasi sedangkan penelitian tersebut tidak ada bentuk tujuannya.
10.	Anastasia dan Suramaya, 2023 : Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi Palembang.	Persamaannya terletak pada pembahasan tentang literasi keuangan syariah	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian saya untuk edukasi dan publikasi terhadap masyarakat, sedangkan penelitian tersebut melalui Kalangan Mahasiswa.

Sumber: sumber diolah dari penelitian terdahulu

## B. Kajian Teori

### 1. Literasi Keuangan Syariah

Literasi atau pemahaman merujuk pada sekumpulan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki individu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, serta menyelesaikan masalah pada suatu

tingkat keahlian tertentu.<sup>12</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan kesadaran masyarakat secara luas agar mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.<sup>13</sup>

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan di masa depan. Sementara itu, literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan evaluasi terhadap informasi yang digunakan untuk mengelola keuangan secara bijaksana dan efektif sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan syariah harus mengikuti ketentuan hukum Islam, yang membagi produk keuangan menjadi tiga kategori: halal, haram, dan mushboh.<sup>14</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah pemahaman atau keterampilan individu dalam mengelola keuangan dengan tujuan untuk mengatur keuangan secara baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Quran dan Al-Hadist.

---

<sup>12</sup> Wikipedia, "Literasi", *Wikipedia*, 2023 <<https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi>>[accessed 6 January 2023].

<sup>13</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), „Literasi Keuangan“, *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, 2017 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>>.

<sup>14</sup> Marlya Fatira AK Anriza Witi Nasution, „Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah“, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7.1 (2019), 40–63

## 2. Pentingnya Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah sangat krusial bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dari sisi keuangan. Dengan dasar literasi keuangan yang kuat, masyarakat dapat lebih mudah mengelola keuangan mereka, seperti mengatur arus kas bulanan, menyiapkan dana darurat, memilih asuransi, dan berinvestasi. Pengetahuan yang memadai dalam hal ini memungkinkan masyarakat untuk memahami manfaat dan risiko produk keuangan yang digunakan, serta meningkatkan keyakinan bahwa produk dan layanan keuangan tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dengan memiliki literasi keuangan yang baik antara lain:

- a. Dapat memilih strategi dan mengambil keputusan yang tepat
- b. Mampu membuat masyarakat bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil
- c. Dapat mempengaruhi kekayaan finansial masyarakat
- d. Dapat mengetahui lembaga yang baik untuk berinvestasi

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Pemahaman dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan, mulai dari lembaga hingga produknya, dapat bervariasi antar individu, dan terdapat berbagai faktor yang memengaruhi literasi

keuangan tersebut. Menurut Ansong dan Gyensare, beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan meliputi usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan ibu, dan jurusan yang diambil saat kuliah. Berdasarkan hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 2019 yang dilakukan oleh OJK, beberapa variabel juga ditemukan memengaruhi literasi keuangan, antara lain:<sup>15</sup>

- a. Pendidikan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Pendidikan yang baik dapat memperluas pemahaman individu, dan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula pemahaman mereka dalam hal keuangan.
- b. Lapisan sosial, merujuk pada pengelompokan posisi seseorang dalam masyarakat berdasarkan pendapatannya; semakin tinggi strata sosial seseorang, semakin baik pula pemahaman mereka dalam hal keuangan.
- c. Kelompok Usia Faktor usia memengaruhi literasi keuangan melalui perkembangan pola pikir masyarakat. Semakin matang usia kelompok tersebut, semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki.

---

<sup>15</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), „Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019“, *OtoritasJasa Keuangan*, 2020 <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>>.

#### 4. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, di antaranya sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Masyarakat dapat menentukan dan menggunakan produk serta layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- b. Masyarakat dapat merencanakan keuangan (financial planning) secara syariah dengan lebih efektif. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, mereka akan memahami kapan saat yang tepat untuk membeli aset yang dapat menghasilkan pendapatan. Setiap keputusan keuangan terkait belanja modal harus mempertimbangkan keseimbangan antara pendapatan yang dihasilkan oleh aset dan jumlah pengeluaran yang diperlukan.<sup>17</sup>
- c. Masyarakat dapat menghindari investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas atau ilegal (bodong).
- d. Masyarakat memperoleh pemahaman tentang manfaat serta risiko dari produk dan jasa keuangan syariah.

Mengingat bahwa masyarakat memanfaatkan produk dan layanan keuangan, literasi keuangan syariah memberikan keuntungan besar bagi industri keuangan syariah. Agar lebih banyak

<sup>16</sup> Agustianto, „Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah“, *Iqtishad*, 2015 <<https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/manfaat-pembangunan-literasi-keuangan-syariah-bagian-3-dari-enam-tulisan-bersambung>> [accessed 9 May 2023].

<sup>17</sup> Khoirul Ichfan, Siti Mutmainah, dan Mila. "Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan." *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* Vol 1.no 2 (2019). <http://repository.iaisyarifuddin.ac.id/id/eprint/37/1/putrifirdausi%2C%2BProduction%2Beditor%2C%2BManajemen%2Bkeuangan%2Bbagi%2Bperusahaan.pdf>

individu dapat memanfaatkan produk dan layanan keuangan syariah, penting bagi masyarakat dan lembaga keuangan syariah untuk bekerja sama dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah. Dalam kondisi ini, potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan jasa keuangan syariah juga akan meningkat.

## 5. Edukasi

### a. Pengertian Edukasi

Edukasi dapat diartikan sebagai segala situasi, kejadian, atau proses yang mengarah pada perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka pendewasaan diri melalui sistem pembelajaran dan pelatihan.<sup>18</sup> edukasi adalah kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, individu, atau kelompok, dengan tujuan memberikan informasi yang lebih jelas dan bermanfaat.

### b. Tujuan Edukasi

Edukasi bertujuan untuk memberikan berbagai keuntungan kepada individu yang menerima, di antaranya:

1. Melalui edukasi, pengetahuan menjadi luas.
2. Kepribadian menjadi membaik.
3. Menanamkan nilai-nilai positif.
4. Melatih diri dalam mengembangkan bakat atau talenta yang ada.

<sup>18</sup> Baiq Dewi Kamariani, Asrifia Ridwan, Edukasi Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) bagi Siswa/Siswi Tingkat Menengah Atas, *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* Vol. 2, No. 2 Juni 2023,

### c. Sasaran Edukasi

Beberapa sasaran edukasi menurut (Mubarak, 2017) diantaranya:

1. Edukasi individu, yakni edukasi yang diberikan melalui sasaran individu.
2. Edukasi pada kelompok, yakni edukasi yang diberikan melalui sasaran kelompok.
3. Edukasi masyarakat, yakni edukasi yang diberikan melalui sasaran masyarakat.

### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Edukasi

didalam edukasi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya:

#### 1. Faktor Materi

Dalam hal ini, faktor-faktor yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar, seperti perubahan pengetahuan, akan menentukan perbedaan dalam cara belajar.

#### 2. Faktor Lingkungan

Dalam hal ini, terdapat dua kategori, yaitu lingkungan fisik yang meliputi suhu, kelembaban, dan kondisi daerah penelitian, serta lingkungan sosial yang mencakup manusia beserta interaksinya, seperti keramaian atau kebisingan.

### 3. Faktor Instrumen

Edukasi mencakup perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), kurikulum dalam pendidikan formal, fasilitator, serta pemilihan metode yang tepat dalam memberikan edukasi.

### 4. Faktor individu masing-masing sebagai subjek belajar.

## 6. Publikasi

Secara etimologis, publikasi berarti penyiaran, pengumuman, atau penerbitan. Publikasi merujuk pada penyebaran informasi yang penting dengan tujuan menarik perhatian terhadap suatu tempat, orang, atau isu tertentu, yang biasanya dimuat dalam media cetak atau penerbitan, dan selalu berkaitan dengan kepentingan publik. Bentuk publikasi bisa berupa berita, laporan, atau opini (Ruslan, 2008:60). Menurut Philip dan Herbert M. Baus, publikasi adalah tugas humas dalam menyampaikan pesan atau informasi sebanyak mungkin mengenai kegiatan perusahaan kepada masyarakat luas (Ruslan, 2008:60). Humas, di sisi lain, merupakan segala bentuk komunikasi yang terencana, baik internal maupun eksternal, antara suatu organisasi dan semua pihak terkait, dengan tujuan mencapai sasaran yang spesifik berdasarkan saling pengertian (Jefkins, 1992:9). Keberhasilan suatu acara yang disusun dengan baik sangat bergantung pada dukungan komunikasi massa yang efektif kepada masyarakat. Sebuah acara

akan berhasil menarik pengunjung jika didukung oleh komunikasi massa yang efektif dan luas. Tanpa adanya komunikasi massa yang baik, acara tersebut tidak akan berarti banyak. Publikasi merupakan bagian dari komunikasi massa, seperti yang diungkapkan oleh Drs. R.A Santoso Sastropetto, yang menyatakan bahwa komunikasi mencakup berbagai kegiatan khusus, yang dikenal sebagai "spesialisasi" komunikasi, seperti kampanye, propaganda, jurnalistik, periklanan, publikasi, penerangan, rapat besar, dan lainnya (Ruslan, 2008:20).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif untuk menggali strategi yang dapat meningkatkan literasi keuangan syariah. Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini berasal dari sumber data sekunder.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana penelitian akan dilaksanakan, yang bisa mencakup desa, organisasi, teks, dan lain sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah BMT NU Summersari, sedangkan sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

#### **C. Subjek Penelitian**

Pada bagian ini dituliskan jenis data dan sumber data dengan menentukan siapa saja yang akan dijadikan informan atau narasumber.

Dalam penelitian ini peneliti memilih purposive sebagai teknik pemilihan narasumber. Purposive yaitu pengambilan informan yang di dasarkan pada penilaian peneliti mengenai siapa saja yang dapat memenuhi syarat untuk dijadikan informan. Sumber data pada penelitian ini terdapat 4 informan sebagai berikut:

1. Ubaidillah Firdauzah adalah pimpinan BMT NU Summersari, Pimpinan BMT NU dipilih sebagai informan karena mereka

memiliki peran strategis dan pemahaman mendalam tentang kebijakan, operasional, serta arah pengembangan lembaga. Informasi dari pimpinan dianggap kredibel dan relevan untuk menggambarkan peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi serta penerapan nilai-nilai keislaman dan ke-NU-an.

2. Fajar Sidiq dan Enik Septiani sebagai Pegawai BMT NU Sumpalsari dipilih karena mereka terlibat langsung dalam operasional harian dan memahami pelaksanaan kebijakan serta layanan di lapangan secara nyata.
3. Jainuri sebagai nasabah BMT NU Sumpalsari dipilih sebagai informan karena ia dapat memberikan perspektif langsung tentang pengalaman, manfaat, dan dampak layanan BMT terhadap kebutuhan ekonomi dan kesejahteraannya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang jelas tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen utama, namun setelah fokus penelitian teridentifikasi dengan jelas, peneliti mungkin akan mengembangkan instrumen penelitian yang lebih sederhana untuk melengkapi data dan membandingkannya dengan informasi yang sudah

diperoleh melalui observasi dan wawancara.<sup>19</sup> Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang rumit, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis yang saling terkait.<sup>20</sup> Metode observasi ini melibatkan kegiatan sehari-hari manusia yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kenyataan. Pengamatan ini mencakup melihat, mendengar, atau mencium objek penelitian, dan kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan apa yang diamati. Dalam konteks ini, observasi dilakukan untuk mengamati dan mengumpulkan data terkait peningkatan literasi keuangan syariah.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab, dengan tujuan untuk membangun pemahaman tentang suatu topik tertentu. Teknik ini digunakan dalam pengumpulan data ketika peneliti ingin menggali informasi yang lebih mendalam terkait peningkatan literasi keuangan syariah melalui edukasi dan publikasi yang dilakukan BMT NU Summersari. Pengumpulan data melalui wawancara bergantung pada laporan pribadi atau

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224

<sup>20</sup> Sugiyono, 145.

setidaknya pengetahuan dan keyakinan pribadi dari individu yang diwawancarai.<sup>21</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pencatatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang. Contoh dokumen tulisan antara lain catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar bisa berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan sejenisnya. Sedangkan dokumen berupa karya meliputi karya seni seperti lukisan, patung, film, dan lain-lain.<sup>22</sup> Metode ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai metode observasi dan wawancara.

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang berkelanjutan, yang memerlukan pemikiran dan refleksi terus-menerus terhadap data, catatan, serta pertanyaan-pertanyaan analitis sepanjang jalannya penelitian.<sup>23</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis interpretatif. Hasil dari analisis ini berupa sebuah interpretasi, di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dianalisis.<sup>24</sup> Dalam model analisis penelitian kualitatif yang diterapkan oleh Miles dan Huberman, proses analisis dilakukan secara

---

<sup>21</sup> Sugiyono, 231.

<sup>22</sup> Sugiyono, 240.

<sup>23</sup> Cresswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 274

<sup>24</sup> Cresswell, 227

interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, sehingga data yang diperoleh menjadi jenuh.<sup>25</sup> Adapun aktivitas dalam menganalisa data sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang diperlukan dalam penelitian. Beberapa contoh teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

### 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menyaring, merangkum, dan memfokuskan pada informasi yang penting, serta mencari tema dan pola yang relevan. Proses ini akan menghasilkan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya serta pencarian informasi saat diperlukan. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi, wawancara, ringkasan dokumen, dan rekaman.

### 3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, data yang telah dikumpulkan dikelompokkan dan disusun dalam bentuk uraian. Melalui proses ini, peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan memutuskan langkah selanjutnya, apakah perlu melakukan analisis lebih lanjut atau

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 133

mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data tersebut.

#### 4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahapan ini merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian. Kesimpulan tersebut bisa berupa temuan baru yang sebelumnya tidak ditemukan. Selain itu, peneliti juga melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah dikumpulkan, yang disebut verifikasi data. Secara singkat, makna-makna yang muncul perlu diuji kebenarannya dan kecocokannya, yakni validitasnya.<sup>26</sup>

#### F. Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji validitas data. Triangulasi adalah proses menggabungkan data dari berbagai teknik dan sumber untuk memeriksa kredibilitas informasi yang diperoleh. Triangulasi sumber merujuk pada pengumpulan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama, sementara triangulasi teknik melibatkan penggunaan teknik yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2013), 246- 252

<sup>27</sup> Sugiyono, 125

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah rencana pelaksanaan yang akan dijalankan oleh peneliti, dimulai dari penelitian awal, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian, hingga penulisan laporan.<sup>28</sup> Adapun beberapa hal yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Merupakan hal-hal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian diantaranya:

- a. Menentukan objek penelitian.
- b. Menentukan fokus penelitian.
- c. Mencari data dan informasi terkait.
- d. Membuat matriks penelitian.
- e. Membuat surat izin penelitian.
- f. Mempersiapkan kebutuhan penelitian.

### 2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk mengumpulkan data terkait peningkatan literasi keuangan di BMT NU Sumpalsari, Kabupaten Jember.

### 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyempurnaan data yang diperoleh dari subjek, informan, atau dokumen dengan memperbaiki

---

<sup>28</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2020), 48

aspek bahasa dan sistematikanya, agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman atau penafsiran yang keliru.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM

##### 1. Profil BMT NU Jawa Timur

BMT NU didirikan karena keprihatinan terhadap kondisi masyarakat Sumenep, khususnya Kecamatan Gapura, yang belum banyak mengalami peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itu, pengurus MWA NU Gapura memberikan tanggung jawab ini kepada Lembaga Perekonomian pada tahun 2003, yang dipimpin oleh Masyudi. Lembaga Perekonomian kemudian meluncurkan Program Penguatan Ekonomi Umat untuk Kesejahteraan Masyarakat Mardhatillah, berdasarkan kesepakatan bersama. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis, terorganisir, dan terkoordinasi dalam mengatasi berbagai masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat. Beberapa kegiatan dilakukan untuk mendukung program ini, seperti pertemuan bisnis, pelatihan kewirausahaan, diskusi dengan alumni pelatihan untuk mengembangkan model kebangkitan ekonomi rakyat, serta lokakarya tentang tanaman alternatif non-tembakau dan pembentukan BUM NU (Badan Usaha Milik NU). Setelah beberapa lokakarya, teridentifikasi bahwa masalah utama di kota-kota kecil adalah pemasaran yang buruk, keterbatasan kemampuan teknis, dan akses pembiayaan yang terbatas. Peserta lokakarya sepakat bahwa langkah pertama yang perlu dilakukan

adalah memperkuat pembiayaan untuk usaha kecil dan mikro yang selama ini sulit mendapatkan akses pembiayaan dan sering berada di bawah kendali pemodal besar atau rentenir yang menghambat perkembangan usaha mereka. Masyudi, sebagai ketua Lembaga Perekonomian NU saat itu, akhirnya mencetuskan ide untuk mendirikan Baitul Maal wat Tamwil (BMT), sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang menyediakan pinjaman dan tabungan untuk anggotanya. Namun, pada awalnya, pengurus Majelis Wakil Cabang Nadatul Ulama Gapura dan peserta lokakarya menolak ide ini karena trauma masa lalu terhadap lembaga keuangan yang menyalahgunakan dana masyarakat. Meskipun demikian, pada 1 Juni 2004, pengurus Majelis Wakil Cabang Nadatul Ulama Gapura dan peserta lokakarya akhirnya sepakat untuk mendirikan lembaga simpan pinjam syariah bernama BMT NU (Baitul Mal wat Tamwil Nadhlatul Ulama). Nama tersebut kemudian diganti menjadi BMT Nuansa

Umat, atau hanya BMT NU, berdasarkan keputusan rapat pengurus Majelis Wakil Cabang Nadatul Ulama Gapura Barat. Pergantian nama ini terjadi setelah saran dari notaris dan perwakilan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumenep, yang menyarankan agar organisasi lain tidak menggunakan nama Nahdlatul Ulama tanpa izin resmi dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

## 2. Visi dan Misi BMT NU Jawa Timur

Setiap organisasi, termasuk BMT NU Jawa Timur, memiliki visi dan misi yang menggambarkan cara organisasi tersebut dijalankan. Berikut adalah pernyataan visi dan misi BMT NU Jawa Timur.

### a. Visi

Mewujudkan BMT NU yang amanah, terpercaya, dan profesional dalam rangka melampaui harapan anggota dan meraih sukses di tingkat nasional pada tahun 2018 dengan aset Rp 20 milyar untuk kesejahteraan anggota secara mardhatillah.

### b. Misi

1. Menerapkan hukum syariah dalam usaha ekonomi, memberdayakan pengusaha kecil dan menengah, serta mendorong aghniyaa (orang kaya) kepada dhuafaa (orang miskin) secara terencana dan berkesinambungan.
2. Menawarkan layanan bisnis terbaik kepada seluruh anggota dan mitra KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur.
3. Mencapai pertumbuhan dan tujuan ekonomi KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur dengan cara yang praktis dan berkeadilan untuk kesejahteraan bersama.
4. Membentengi keuangan sendiri dalam rangka memperluas jaringan layanan syariah BMT NU Jawa Timur.

5. Turut serta dalam memperjuangkan pertumbuhan ekonomi syariah.

### 3. Produk Pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur

BMT NU Jawa Timur menyediakan berbagai opsi pembiayaan bagi anggota dan masyarakat umum yang dapat dipilih saat mencari dana. Berikut adalah berbagai pilihan pembiayaan yang disediakan oleh BMT NU Jawa Timur:

#### a. Bai Bits Tsaman Al-Ajil (BBA)

Pembiayaan dilakukan melalui mekanisme jual beli barang secara konsisten, dengan harga jual dan harga pokok yang telah disepakati bersama. Pada KSPP Syariah BMT NU, selisih antara harga jual dan harga pokok menjadi margin keuntungan. Jangka waktu maksimal untuk pembayaran angsuran, baik mingguan maupun bulanan, adalah 36 bulan.

#### b. Murabahah

Dalam pembiayaan dengan pola jual beli, di mana harga jual dan harga pokok disepakati bersama dan harga pokok diketahui, selisih antara keduanya disebut margin keuntungan bagi KSPP BMT NU. Berbeda dengan pembiayaan Bai Bits Tsaman Al-Ajil yang memiliki jangka waktu maksimal 4 bulan dan mengharuskan pembayaran pokok secara tunai pada akhir periode, pembiayaan Murabahah menawarkan jangka waktu yang lebih panjang.

c. Mudharabah

BMT NU menawarkan pembiayaan modal kerja yang didasarkan pada sistem bagi hasil. Besaran bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dan pendapatan aktual. Pembiayaan ini memiliki jangka waktu maksimal 36 bulan dengan pilihan angsuran bulanan atau pembayaran tunai pada saat jatuh tempo.

d. Musyarakah

BMT NU menyediakan skema bagi hasil untuk pembiayaan modal kerja, yang menggunakan mekanisme serupa dengan pembiayaan mudharabah.

e. Al-Qardlul Hasan

Pembiayaan dengan jangka waktu maksimal 36 bulan yang mencakup biaya jasa tanpa bagi hasil dan margin; pembayaran dapat dilakukan secara tunai atau pada saat jatuh tempo.

f. Rahn (Gadai)

Pembiayaan dapat mencapai hingga 85% dari harga pembelian produk dengan jaminan berupa barang atau bukti kepemilikan. Perpanjangan pinjaman diperbolehkan hingga tiga kali dengan jangka waktu pinjaman maksimal empat bulan. Barang berharga seperti perhiasan emas dan barang lainnya dapat dijadikan jaminan. Pemilik barang bertanggung jawab atas biaya

pengujian dan penaksiran nilai barang, sementara BMT NU akan menerima ujroh (biaya) harian sebesar Rp. 6 untuk setiap kelipatan Rp. 10.000 dari harga barang yang dijadikan jaminan.

Di Kabupaten Jember, petani padi umumnya menggunakan dua jenis pembiayaan, yakni pembiayaan rahn dan murabahah. Dari kedua pilihan pembiayaan tersebut, pembiayaan murabahah menjadi yang paling banyak dipilih oleh petani padi. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pembiayaan ini melibatkan perjanjian jual beli di mana harga beli dan margin keuntungan telah disepakati dan diketahui oleh kedua belah pihak.

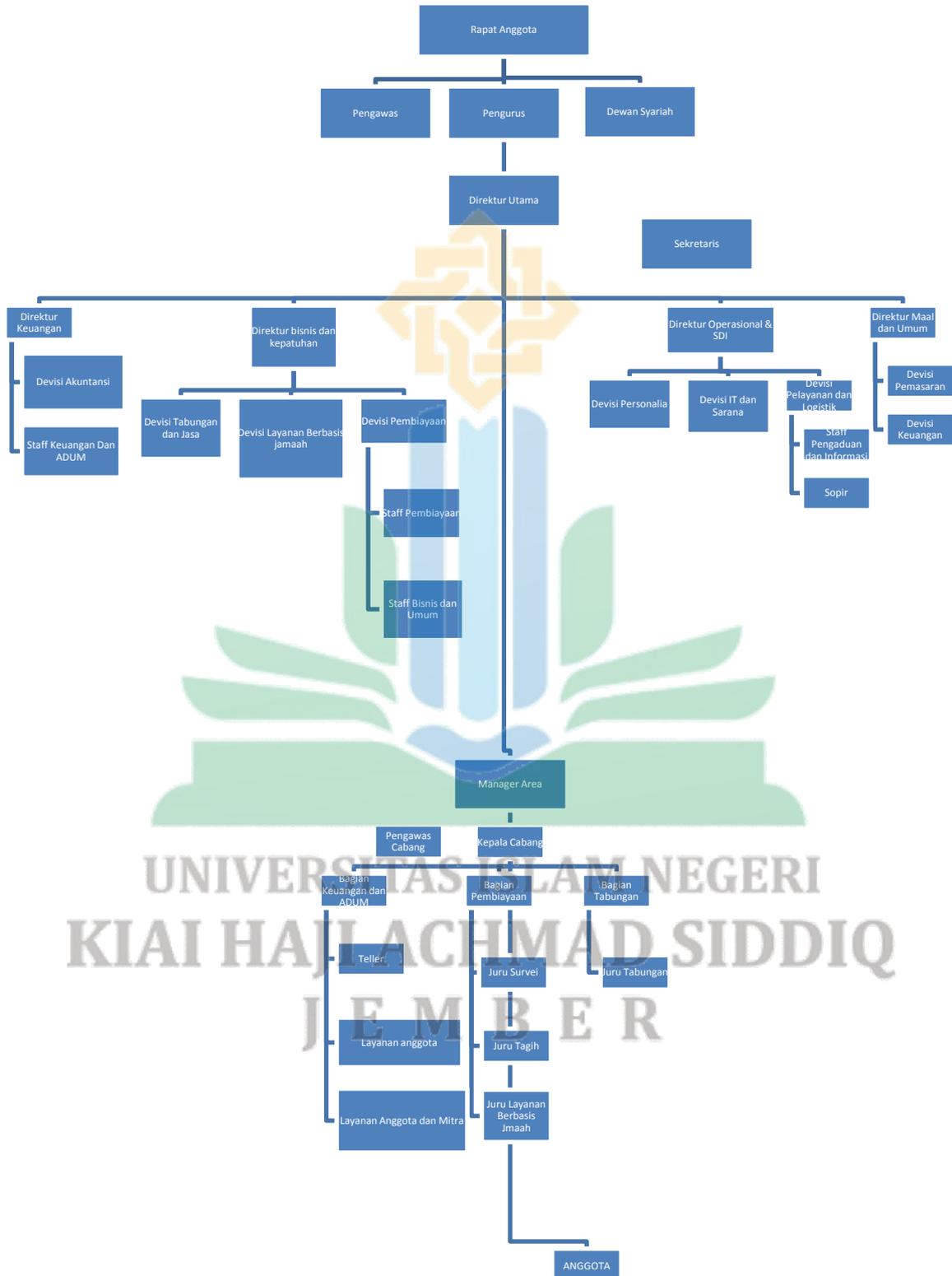
#### 4. Struktur Organisasi BMT NU Jawa Timur

BMT NU mengimplementasikan struktur organisasi untuk menjalankan operasionalnya. Setiap keputusan yang diambil oleh BMT NU Jawa Timur berlandaskan pada rapat anggota. Dewan Syariah bertugas untuk memantau dan mengevaluasi kesesuaian produk BMT NU Jawa Timur dengan prinsip syariah, baik yang terkait dengan pembiayaan maupun simpanan, sementara pengawas berperan untuk mengawasi seluruh kegiatan BMT NU Jawa Timur. Dewan anggota rapat juga mencakup Direktur Utama, yang bertanggung jawab atas keseluruhan operasi BMT NU Jawa Timur dan menjabat sebagai ketua dewan direksi. Seorang sekretaris membantu Direktur Utama, yang membawahi empat direktur lainnya: direktur keuangan, yang bertugas mengelola aspek

keuangan; direktur bisnis dan kepatuhan, yang mengawasi pengelolaan perusahaan dan memastikan tingkat kepatuhan keuangan anggota; direktur operasional, yang bertanggung jawab atas operasional dan manajemen sumber daya manusia (staf); serta direktur maal dan umum.



Gambar 4.1 Struktur BMT NU Jawa Timur



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Struktur organisasi di kantor cabang akan dijelaskan setelah penjelasan mengenai struktur organisasi di kantor pusat. BMT NU Jawa Timur memiliki banyak cabang yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur. Struktur organisasi di kantor cabang, seperti yang terlihat pada gambar, menunjukkan bahwa kepala cabang bertanggung jawab atas seluruh operasional BMT NU Jawa Timur di cabang tersebut dan melaporkan semua kegiatan kepada kantor pusat. Kepala cabang memimpin seluruh kegiatan di kantor cabang.

Supervisor cabang bertanggung jawab atas kepala cabang, yang didukung oleh tiga kepala bagian: bagian keuangan, yang mengelola masalah keuangan; bagian pembiayaan, yang mengurus segala hal terkait pembiayaan, seperti pengajuan, distribusi, survei, dan lainnya; serta bagian tabungan, yang menangani segala hal terkait tabungan anggota, termasuk pencatatan dan proses lainnya.<sup>29</sup>

##### 5. Struktur organisasi BMT NU Jawa Timur Cabang Sumbersari

Jember

Lokasi penelitian ini berada di BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember, khususnya di Sumbersari. Rapat anggota, yang memiliki tanggung jawab utama terhadap BMT NU Jawa Timur cabang Sumbersari Jember dan diawasi oleh pengurus pusat serta direksi, berada pada posisi tertinggi dalam struktur manajemen. Di bawahnya, MWC Sumbersari, Pengawas Cabang, dan Dewan

---

<sup>29</sup> <https://bmtnujatim.com/>. Diakses pada Januari 18, 2024.

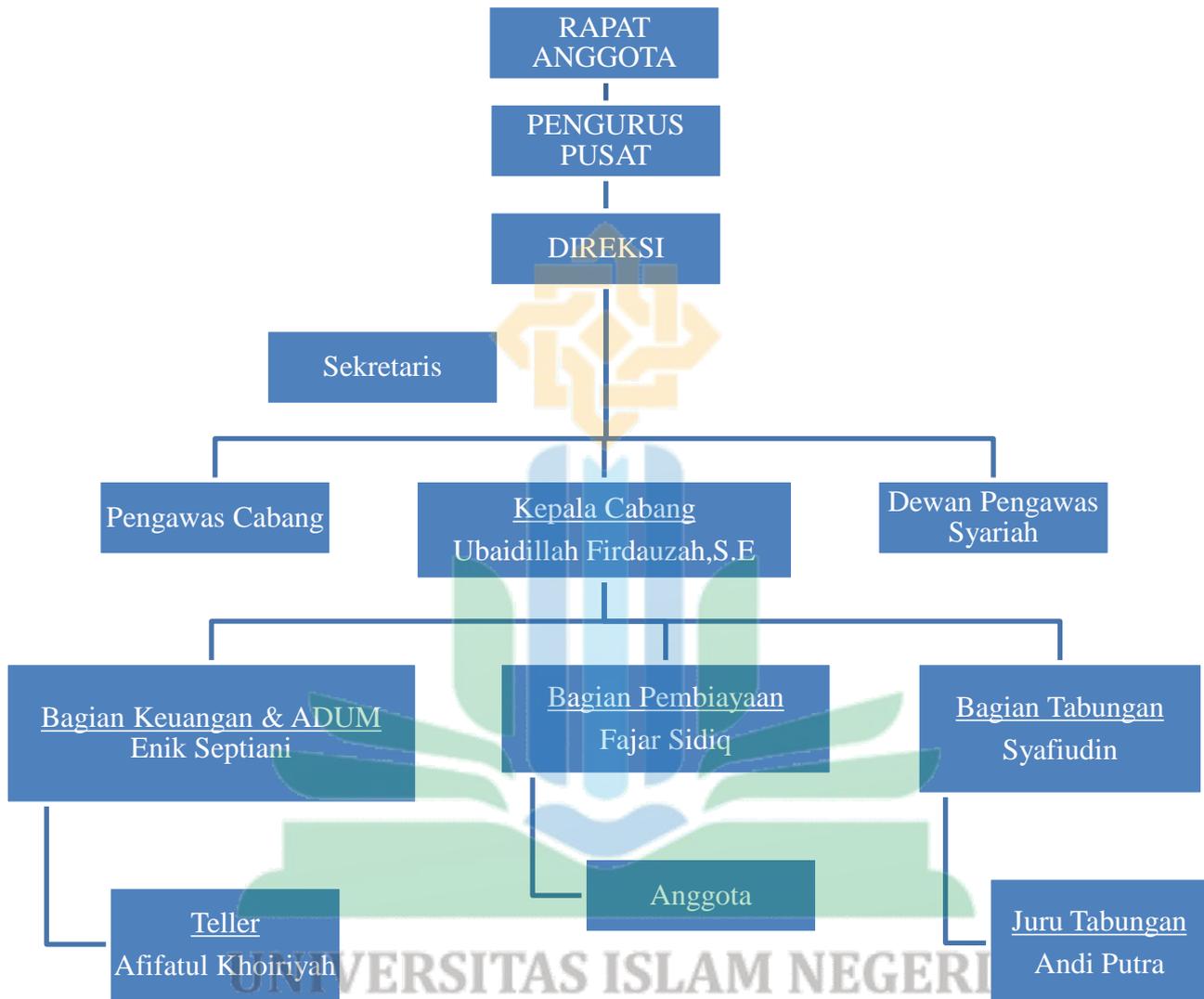
Pengawas Syariah turut mengawasi operasional kantor cabang. BMT NU Jawa Timur cabang Sumpalsari Jember dipimpin oleh lima orang pengurus, dengan Bapak Mokhammad Hasyim sebagai pemimpin, dibantu oleh empat pengurus lainnya yang memimpin beberapa bagian: Ibu Enik Septiani mengelola bagian keuangan, Bapak Fajar Sidiq bertanggung jawab atas pembiayaan, Syaifudin mengawasi bagian tabungan, dan Afifatul Khoiriyah memimpin bagian teller. Struktur kepengurusan ini akan lebih jelas dilihat pada gambar berikut.<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup> Fajar Sidiq, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Februari 2025

Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan BMT NU Jawa Timur Cabang Summersari



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## B. Peyajian dan Analisis Data

### 1. Strategi BMT NU Sumbersari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari

#### a. Bagaimana cara BMT NU Sumbersari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari?

Hasil wawancara dari Fajar Sidiq selaku karyawan BMT NU Sumbersari mengatakan bahwa:

“Kita melakukan sosialisasi melewati tokoh masyarakat setempat mas, yaitu ketua MWC NU. Karena nanti terdapat kegiatan sehingga dapat disampaikan kepada masyarakat Sumbersari mas.”<sup>31</sup>

BMT NU Sumbersari melakukan sosialisasi melewati tokoh masyarakat setempat, yaitu ketua MWC NU. Hal ini juga disampaikan oleh Enik Septiani selaku pegawai BMT NU Sumbersari yang mengatakan bahwa:

“Untuk peningkatan literasi kami memang melakukannya secara door to door tujuannya agar dapat tersampaikan secara maksimal dan nantinya supaya disampaikan oleh ketua MWC NU Sumbersari melalui kajian kajian yang dilaksanakan.”<sup>32</sup>

BMT NU Sumbersari melakukan peningkatan literasi keuangan secara door to door ke masyarakat Sumbersari dan juga melewati tokoh masyarakat setempat, yaitu ketua MWC NU Sumbersari. Hal ini juga disampaikan oleh Jainuri selaku

<sup>31</sup> Fajar Sidiq, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 20 Februari 2025

<sup>32</sup> Enik Septiani, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 20 Februari 2025

anggota/nasabah BMT NU Summersari yang mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui literasi keuangan yang ada di BMT NU Summersari dari kajian yang saya ikuti di MWC NU mas, selain itu pak fajar juga sering menyampaikan kepada saya kalau ada informasi baru tentang keuangan di BMT NU Summersari.<sup>33</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat Masyarakat yang mengetahui mengenai literasi keuangan melalui kajian yang diadakan oleh MWC NU Summersari, selain itu terdapat karyawan BMT NU yang menyampaikan secara langsung kepada Masyarakat mengenai informasi literasi keuangan.

Hasil wawancara dari informan dapat disimpulkan bahwa BMT NU Summersari telah memiliki strategi peningkatan literasi keuangan dengan melakukan sosialisasi door to door dan juga disampaikan secara umum oleh ketua MWC NU Summersari. Hal ini juga searah dengan hasil observasi penulis tentang peningkatan literasi keuangan melalui kegiatan seminar dan pengajian.<sup>34</sup>

- b. Mengapa BMT NU Summersari melakukan peningkatan literasi keuangan?

Hasil wawancara dari Fajar Sidiq selaku karyawan BMT NU Summersari mengatakan bahwa:

<sup>33</sup> Jainuri, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 22 Februari 2025

<sup>34</sup> Hasil observasi penulis pada 20 Februari 2023

“Supaya masyarakat itu paham bagaimana cara mengelola dan menjaga keuangan, dan manfaatnya juga banyak misal sudah disampaikan tentang kesehatan keuangan kepada masyarakat.”<sup>35</sup>

Literasi keuangan syariah sangat penting bagi masyarakat oleh karena itu BMT NU melakukan sosialisasi tentang literasi keuangan syariah. Hal ini juga disampaikan oleh Enik Septian sebagai karyawan BMT NU Summersari yang mengatakan bahwa:

“Dilakukan peningkatan literasi keuangan agar masyarakat memiliki fondasi yang baik dalam mengatur keuangan.”<sup>36</sup>

Literasi keuangan menjadi fondasi yang kuat bagi anggota/nasabah sekaligus masyarakat dalam mengatur keuangan. Hal ini juga disampaikan oleh Jainuri selaku nasabah BMT NU Summersari yang mengatakan bahwa:

“Penting banget mas, karena dengan adanya peningkatan literasi keuangan saya jadi lebih paham cara mengelola keuangan dan saya jadi bisa meminimalisir pengeluaran.”<sup>37</sup>

Peningkatan literasi keuangan syariah sangat penting bagi anggota/nasabah maupun masyarakat, karena banyak hal positif yang didapatkan.

Hasil wawancara dari informan dapat disimpulkan bahwa pentingnya peningkatan literasi keuangan syariah sangat penting untuk BMT NU Summersari maupun anggota/nasabah sekaligus

<sup>35</sup> Fajar Sidiq, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 20 Februari 2025

<sup>36</sup> Enik Septiani, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 20 Februari 2025

<sup>37</sup> Jainuri, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 22 Februari 2025

masyarakat karena dengan adanya peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat memiliki fondasi yang kuat dalam mengelola keuangan.

c. Bagaimana cara BMT NU Sumbersari dalam menentukan target Literasi Keuangan Syariah?

Hasil wawancara dari Ubaidillah Firdauzah selaku kepala cabang BMT NU Sumbersari mengatakan bahwa:

“Hal yang mempengaruhi Tingkat literasi keuangan syariah biasanya kita menggunakan lapisan sosial untuk menentukan faktornya, karena semakin tinggi strata social maka akan semakin menunjang pemikiran finansial orang tersebut.”<sup>38</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Tingkat literasi keuangan syariah dipengaruhi oleh lapisan sosial, bahwasanya semakin tinggi strata sosial maka akan semakin menunjang untuk mengetahui literasi keuangan syariah.

Hal ini juga disampaikan oleh Fajar Sidiq selaku keryawan BMT NU Sumbersari yang mengatakan bahwa:

“Untuk factor yang mempengaruhi lebih besar ke lapisan sosial mas, dibuktikan dengan kita sosialisasi door to door yang mendatangi tokoh masyarakat.”<sup>39</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat sosial merupakan factor yang mempengaruhi Tingkat literasi keuangan syariah. Hal ini juga disampaikan oleh Enik Septiani yang mengatakan bahwa:

<sup>38</sup> Ubaidillah Firdauzah, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 20 Februari 2025

<sup>39</sup> Fajar Sidiq, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 20 Februari 2025

“Iya mas, kita dalam menentukan sasaran menggunakan lapisan sosial untuk mempengaruhi Tingkat literasi keuangan syariah.”<sup>40</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa lapisan memang berpengaruh untuk mengetahui Tingkat literasi keuangan.

Dari wawancara informan dapat diidentifikasi bahwa dalam mempengaruhi Tingkat literasi keuangan syariah BMT NU Sumbersari menggunakan factor lapisan sosial untuk mempengaruhi Tingkat literasi keuangan syariah dikarenakan semakin tinggi strata sosial maka semakin menunjang finansial orang tersebut. Factor social yang dimaksud adalah klasifikasi antara SDM menengah kebawah yang mana mereka lebih mengutamakan pembiayaan daripada pemahaman mereka tentang literasi keuangan. Sedangkan SDM menengah keatas mereka lebih condong memahami literasi keuangan sehingga mereka dapat mengatur Kesehatan financial mereka.<sup>41</sup>

d. Apa manfaat yang diberikan BMT NU Sumbersari mengenai literasi keuangan?

Hasil wawancara dari Fajar Sidiq selaku karyawan BMT NU Sumbersari mengatakan bahwa:

“Banyak sekali manfaatnya mas, seperti membantu mengelola kondisi keuangan, membantu

<sup>40</sup> Enik Septiani, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 20 Februari 2025

<sup>41</sup> Hasil observasi penulis pada 20 Februari 2023

memprioritaskan kebutuhan, membantu mengatur dana untuk berbagai tujuan dan masih banyak lainnya.”<sup>42</sup>

Literasi keuangan syariah BMT NU Sumbersari bermanfaat bagi anggota/nasabah karena dapat membantu anggota/nasabah dapat mengetahui cara mengatur keuangan. Hal ini juga disampaikan oleh Enik Septiani selaku karyawan BMT NU Sumbersari yang mengatakan bahwa:

“Manfaatnya itu anggota/nasabah bisa mengatur keuangan lebih sehat lagi, dan mengeluarkan dana sesuai kebutuhan supaya bisa mensejahterakan Masyarakat.”<sup>43</sup>

Manfaat dari literasi keuangan syariah untuk mendampingi anggota/nasabah supaya lebih sehat lagi mengelola keuangan dan mensejahterakan rakyat. Hal ini juga disampaikan oleh Jainuri selaku anggota/nasabah BMT NU Sumbersari yang mengatakan bahwa:

“Setelah saya nabung di BMT NU saya merasa lebih hemat mas, karena setiap saya dihampiri penjemput tabungan saya selalu dikasih tau tentang menjaga keuangan.”<sup>44</sup>

Anggota/nasabah BMT NU Sumbersari merasakan manfaat dari literasi keuangan syariah, karena setiap penjemputan tabungan selalu didampingi untuk mengelola dan menjaga Kesehatan keuangan.

Hasil wawancara dari informan dapat disimpulkan bahwa manfaat literasi keuangan dari BMT NU Sumbersari sangat

<sup>42</sup> Fajar Sidiq, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 20 Februari 2025

<sup>43</sup> Enik Septiani, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 20 Februari 2025

<sup>44</sup> Jainuri, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 22 Februari 2025

berpengaruh kepada anggota/nasabah maupun masyarakat setempat, karena manfaat yang diberikan begitu banyak untuk menjaga dan mengelola keuangan yang sehat. literasi keuangan juga berperan dalam menciptakan generasi yang lebih mandiri dalam aspek keuangan.

- e. Bagaimana cara BMT NU Sumbersari dalam melakukan Edukasi dan Publikasi

Hasil wawancara dari Ubaidillah Firdauzah selaku kepala cabang BMT NU Sumbersari mengatakan bahwa:

“Kami melakukan edukasi melalui MWC NU Sumbersari mas, karena MWC NU Sumbersari lebih dekat dengan Masyarakat. Selain itu semua divisi yang ada di sini juga wajib untuk mengedukasi anggota/nasabah dan Masyarakat sekitar dengan cara sesuai dengan divisinya masing masing.”<sup>45</sup>

BMT NU Sumbersari melakukan edukasi melalui MWC NU Sumbersari, karena MWC NU Sumbersari lebih dekat dengan Masyarakat. Selain itu pegawai BMT NU Sumbersari juga mengedukasi anggota/nasabah dan Masyarakat dengan caranya dan sesuai dengan divisinya masing masing. Hal ini juga disampaikan oleh Fajar Sidiq selaku pegawai BMT NU Sumbersari yang mengatakan bahwa:

“Iya mas, kami melakukan edukasi melalui MWC NU Sumbersari, dan saya juga sebagai pegawai BMT NU Sumbersari divisi pembiayaan juga melakukan edukasi kepada anggota/nasabah dan Masyarakat sekitar dengan

<sup>45</sup> Ubaidillah Firdauzah, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 19 April 2025

cara door to door Ketika melakukan pembiayaan.”<sup>46</sup>

BMT NU Summersari melakukan edukasi melalui MWC NU Summersari, dan sebagai pegawai divisi pembiayaan juga melakukan edukasi kepada anggota/nasabah dan masyarakat dengan cara door to door Ketika melakukan pembiayaan. Hal ini juga disampaikan oleh Enik Septiani sebagai pegawai BMT NU Summersari yang mengatakan bahwa:

“Iya mas, saya sendiri sebagai Admin mengedukasi anggota/nasabah melalui sosial media seperti update story Whatsapp.”<sup>47</sup>

Pegawai BMT NU Summersari divisi Administrasi melakukan edukasi dengan melalui sosial media seperti update story Whatsapp.

Dari wawancara informan di atas dapat disimpulkan bahwa BMT NU Summersari melakukan edukasi keuangan syariah melalui MWC NU Summersari, karena MWC NU Summersari lebih dekat dengan masyarakat. Pegawai BMT NU Summersari juga mengedukasi anggota/nasabah dan masyarakat sesuai dengan divisinya masing masing, seperti divisi pembiayaan melakukan edukasi secara door to door Ketika melakukan pembiayaan, divisi administrasi melakukan edukasi melalui sosial media seperti update story Whatsapp.

Hasil wawancara dari Ubaidillah Firdauzah selaku kepala

<sup>46</sup> Fajar Sidiq, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 19 April 2025

<sup>47</sup> Enik Septiani, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 19 April 2025

cabang BMT NU Summersari mengatakan bahwa:

“Kami mempublikasi keuangan syariah dalam bentuk poster dan artikel yang diupload di sosial media mas, karena jaman sekarang hampir semua kalangan memiliki gadget, jadi lebih mudah untuk memberi pengetahuan kepada anggota/nasabah dan masyarakat.”<sup>48</sup>



Gambar 4.3 Poster



Gambar 4.4 Artikel

BMT NU Summersari mempublikasi keuangan syariah dalam bentuk poster dan artikel yang di upload di sosial media, karena lebih mudah di akses oleh semua kalangan dan mudah untuk memberi pengetahuan kepada anggota/nasabah dan masyarakat. Hal ini juga disampaikan oleh Fajar Sidiq selaku

<sup>48</sup> Ubaidillah Firdauzah, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 19 April 2025

pegawai BMT NU Sumbersari yang mengatakan bahwa:

“Iya mas, selain poster dan artikel juga ada brosur, nanti brosur itu dibagikan ke anggota/nasabah dan masyarakat supaya bertambah pengetahuannya tentang keuangan syariah.”<sup>49</sup>



Gambar 4.5 Brosur

Selain poster dan artikel BMT NU Sumbersari juga menyediakan brosur untuk dibagikan kepada anggota/nasabah dan masyarakat supaya dapat menambah pengetahuan tentang keuangan syariah. Hal ini juga disampaikan oleh Enik Septiani selaku pegawai BMT NU Sumbersari yang mengatakan bahwa:

“Kami mempublikasi literasi keuangan syariah dalam bentuk poster mas, nanti itu dibuat story.”<sup>50</sup>

BMT NU Sumbersari mempublikasi literasi keuangan syariah dalam bentuk poster dan poster itu dibagikan di sosial media untuk dibuat story.

Dari wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa BMT NU Sumbersari mempublikasi literasi keuangan

<sup>49</sup> Fajar Sidiq, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 19 April 2025

<sup>50</sup> Enik Septiani, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 19 April 2025

syariah dalam bentuk poster dan artikel yang diunggah di sosial media, karena di jaman sekarang hampir semua kalangan memiliki gadget sehingga lebih mudah untuk diakses. BMT NU Sumbersari juga menyediakan brosur yang dibagikan kepada anggota/nasabah dan masyarakat Ketika divisi pembiayaan melakukan tugasnya.

## 2. Faktor penghambat dan pendukung Strategi BMT NU Sumbersari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari.

- a. Apa Faktor Penghambat Dan pendukung literasi keuangan syariah BMT NU Sumbersari yang telah dilakukan?

Hasil wawancara dari Ubaidillah Fauzah mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pastinya BMT NU Sumbersari telah melakukan dengan efektif untuk datang langsung ke masyarakat, akan tetapi terdapat masyarakat yang tidak mengetahui atau tidak paham mengenai literasi keuangan syariah dan itu menurut saya adalah factor penghambatnya.”<sup>51</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa BMT NU Sumbersari telah melakukan kegiatan efektif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah akan tetapi untuk factor penghambatnya terdapat pada masyarakat mengenai kurangnya literasi keuangan syariah. Hal ini juga disampaikan

<sup>51</sup> Ubaidillah Firdauzah, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 20 Februari 2025

oleh Fajar Sidiq selaku karyawan BMT NU Sumbersari yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillahnya kita dibantu oleh ketua MWC NU Sumbersari untuk mensosialisasikan literasi keuangan syariah, yang jadi penghambat itu kadang juga ada masyarakat yang sulit untuk memahai ketika disosialisasikan tentang literasi keuangan syariah itu.”<sup>52</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa factor pendukungnya adalah dibantu oleh Ketua MWC NU Sumbersari untuk mensosialisasikan literasi keuangan syariah dan factor penghambatnya adalah masyarakat yang kurang memahami apa yang sudah disosialisasikan. Hal ini juga disampaikan bahwa Enik Septiani sebagai karyawan BMT NU Sumbersari yang mengatakan bahwa:

“Iya mas, memang ada divisi yang bertugas untuk bersosialisasi kepada Masyarakat, tapi saya juga mensosialisasikan lewat whatsapp mas, karena saya admin dan banyak menyimpan nomornya nasabah, tapi kadang orang-orang kalau lihat story whatsapp itu sering di skip mas, itu jadi factor penghambatnya.”<sup>53</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat divisi yang bertugas untuk mensosialisasikan literasi keuangan syariah kepada Masyarakat, dan sebagai admin pun tidak menutup kemungkinan untuk mensosialisasikan literasi keuangan syariah melewati media social, dikarenakan sebagai admin pasti terdapat kontak dengan nasabah, namun factor penghambatnya itu terdapat pada nasabah yang kadang jarang

<sup>52</sup> Fajar Sidiq, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 20 Februari 2025

<sup>53</sup> Enik Septiani, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 20 Februari 2025

melihat story whatsapp.

Dari wawancara informan di atas dapat disimpulkan bahwa BMT NU Sumbersari telah melakukan kegiatan yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dengan cara mensosialisasikan secara door to door agar tersampaikan kepada Masyarakat. Namun kendala setiap divisinya selalu ada untuk menyampaikan literasi keuangan syariah, seperti tidak fahamnya apa yang disampaikan hingga selalu mengabaikan sosialisasi melalui story whatsapp. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi peneliti yang mana setiap divisi memiliki kendalanya masing masing ketika melakukan edukasi kepada Masyarakat.<sup>54</sup>

- b. Apa Faktor Penghambat Dan pendukung yang mempengaruhi tingkat Literasi Keuangan Syariah BMT NU Sumbersari yang telah dilakukan?

Hasil wawancara dari Ubaidillah Firdauzah sebagai kepala cabang BMT NU Sumbersari yang mengatakan bahwa:

“untuk faktor pendukungnya mas kita dapat menentukan dari lapisan sosial dan pendidikan, akan tetapi faktor penghambatnya bisa dikatakan pasrtisipasi dan kurangnya kesadaran masyarakat.”<sup>55</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pengaruh tingkat literasi keuangan syariah adalah dapat menentukan dari lapisan sosial dan pendidik yang

<sup>54</sup> Hasil observasi peneliti

<sup>55</sup> Ubaidillah Firdauzah, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 20 Februari 2025

mumpuni, namun faktor penghambatnya adalah kurangnya partisipasi dan kesadaran dari masyarakat. Hal ini juga disampaikan oleh Fajar Sidiq selaku karyawan BMT NU Sumbersari yang mengatakan bahwa:

“kami sudah mensosialisasikan literasi keuangan syariah sesuai dengan standart perusahaan, tapi pastinya memiliki faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran masyarakat yang menyebabkan sosialisasi tidak tersampaikan secara maksimal”<sup>56</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa BMT NU Sumbersari telah melakukan sosialisasi literasi keuangan syariah yang sesuai standart, namun terdapat faktor penghambat yang menyebabkan sosialisasi tersebut berjalan kurang maksimal dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat. Hal ini juga disampaikan oleh Enik Septiani selaku karyawan BMT NU Sumbersari yang mengatakan bahwa:

“kalo menurut saya terdapat faktor pendukung di internal BMT NU Sumbersari dengan adanya saling mendukung antar divisi untuk sama sama mensosialisasikan literasi keuangan syariah. Dan menurut saya faktor penghambatnya di eksternal mas, yaitu kurangnya partisipasi dan kesadaran untuk lebih mengetahui tentang literasi keuangan syariah.”<sup>57</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kekompakan antar karyawan BMT NU Sumbersari menjadi faktor pendukung untuk mensosialisasikan literasi keuangan syariah, namun faktor penghambatnya terdapat pada masyarakat yang

---

<sup>56</sup> Fajar Sidiq, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 20 Februari 2025

<sup>57</sup> Enik Septiani, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 20 Februari 2025

kurang antusias untuk mengetahui tentang literasi keuangan syariah.

Dari wawancara informan di atas dapat disimpulkan bahwa BMT NU Sumbersari sudah melakukan sosialisasi dengan maksimal sehingga terdapat divisi yang saling mendukung untuk mencapai target sosialisasi literasi keuangan syariah, namun kurangnya antusias dari masyarakat membuat hal ini menjadi faktor penghambat bagi BMT NU Sumbersari untuk mensosialisasikan literasi keuangan syariah.

- c. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung BMT NU Sumbersari dalam melakukan Edukasi dan Publikasi?

Hasil dari wawancara Ubaidillah Firdauzah selaku kepala cabang BMT NU Sumbersari yang mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dalam mengedukasi kita dibantu dan didukung oleh MWC NU Sumbersari mas, karena mereka lebih dekat dengan masyarakat, jadi lebih mudah dalam menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah, dan faktor penghambatnya itu kadang masyarakat masih sulit untuk memahami apa yang sudah disampaikan.”<sup>58</sup>

BMT NU Sumbersari didukung oleh MWC NU Sumbersari yang membantu mengedukasi masyarakat melalui kajian kajiannya, dan faktor penghambatnya terdapat beberapa masyarakat yang kurang memahami apa yang sudah disampaikan.

---

<sup>58</sup> Ubaidillah Firdauzah, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 19 April 2025

Hal ini juga disampaikan oleh Fajar Sidiq selaku pegawai BMT NU Summersari yang mengatakan bahwa:

“kalo saya faktor pendukungnya itu orangnya mudah ditemui mas, soalnya ketika saya melakukan pembiayaan pasti secara door to door, jadi bisa bertemu dengan orangnya langsung, dan faktor penghambatnya anggota/nasabah sulit memahami apa yang diedukasikan.”<sup>59</sup>

Divisi pembiayaan BMT NU Summersari didukung dengan tugas divisinya sendiri yang ketika melakukan pembiayaan secara door to door anggota/nasabah mudah ditemui, dan faktor penghambatnya anggota/nasabah sulit untuk memahami apa yang disampaikan. Hal ini juga disampaikan oleh Enik Septiani selaku pegawai BMT NU Summersari yang mengatakan bahwa:

“kalau saya didukung dengan adanya sosial media mas, karena lebih mudah dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun, faktor penghambatnya itu kadang orang orang mengabaikan unggahan saya di whatsapp sehingga ada beberapa yang melewatkan edukasi yang saya sebar.”<sup>60</sup>

Divisi administrasi BMT NU Summersari didukung dengan adanya sosial media, karena lebih mudah dijangkau dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun, faktor penghambatnya ada beberapa yang melewatkan unggahan tersebut sehingga tidak dapat informasi tentang edukasi yang telah disebar.

<sup>59</sup> Fajar Sidiq, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 19 April 2025

<sup>60</sup> Enik Septiani, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 19 April 2025

Dari wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambatnya masing masing di setiap divisi. BMT NU Sumpersari didukung dan dibantu oleh MWC NU Sumpersari, namun faktor penghambatnya terdapat pada masyarakat yang kurang memahami apa yang telah disampaikan. divisi pembiayaan didukung dengan tugas divisinya sendiri yang mudah menemui anggota/nasabah ketika melakukan pembiayaan secara door to door, namun faktor penghambatnya juga kurang fahamnya anggota/nasabah tentang yang sudah disampaikan. divisi administrasi didukung oleh adanya sosial media sehingga mudah diakses kapanpun dan dimanapun, namun faktor penghambatnya orang orang sering mengabaikan unggahan tentang edukasi.

Hasil wawancara dari Ubaidillah Firdauzah selaku kepala cabang BMT NU Sumpersari yang mengatakan bahwa:

“dengan adanya sosial media kami sangat terbantu untuk mempublikasi poster dan artikel, namun ada beberapa yang tidak membaca poster dan artikel itu.”<sup>61</sup>

BMT NU Sumpersari terbantu dengan adanya media sosial, namun faktor penghambatnya masih ada yang mengabaikan poster dan artikel tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Fajar Sidiq yang mengatakan bahwa:

“ya itu tadi mas, saya terbantu dengan tugas divisinya saya sendiri sebagai bagian pembiayaan, karena mudah

---

<sup>61</sup> Ubaidillah Firdauzah, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 19 April 2025

membagikan brosur ketika melakukan pembiayaan secara door to door, tapi tidak semuanya membaca brosur itu.”<sup>62</sup>

Divisi pembiayaan didukung dengan tugas divisinya sendiri, karena mudah untuk membagikan brosur ketika melakukan pembiayaan secara door to door, namun faktor penghambatnya tidak semua orang membaca brosur yang sudah dibagikan. Hal ini juga disampaikan oleh Enik Septiani selaku pegawai BMT NU Sumpalsari yang mengatakan bahwa:

“kami terbantu dengan adanya sosial media, karena lebih mudah untuk dijangkau dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun mas, faktor penghambatnya itu tidak semua orang yang menghiraukan poster yang saya bagikan.”<sup>63</sup>

Divisi administrasi terbantu dengan adanya sosial media, karena mudah dijangkau dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun, namun faktor penghambatnya tidak semua orang yang menghiraukan poster dan artikel yang dibagikan.

Dari wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa

BMT NU Sumpalsari terbantu dengan adanya sosial media sehingga bisa mempublikasi keuangan syariah melalui poster dan artikel yang dapat diunggah di sosial media, dan faktor penghambatnya tidak semua orang menghiraukan poster dan artikel yang sudah dibagikan di sosial media, selain itu divisi pembiayaan terbantu dengan tugas divisinya sendiri yang mudah menemui anggota/nasabah untuk membagikan edukasi keuangan

<sup>62</sup> Fajar Sidiq, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 19 April 2025

<sup>63</sup> Enik Septiani, diwawancara oleh Robith Malkan Abdul Aziz, Jember, 19 April 2025

syariah yang dipublikasikan dalam bentuk brosur, namun faktor penghambatnya tidak semua membaca brosur yang sudah dibagikan.

**Table 4.1 Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan Lapangan
1.	Bagaimana BMT NU Sumbersari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi Keuangan Syariah: melakukan sosialisasi door to door</li> <li>2. Pentingnya Literasi Keuangan Syariah: dapat mengetahui terkait mengelola keuangan sesuai syariat agama</li> <li>3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Literasi Keuangan Syariah: menggunakan lapisan sisial untuk mensosialisasikan literasi keuangan syariah</li> <li>4. Manfaat Literasi Keuangan Syariah: manfaat yang diberikan begitu banyak untuk menjaga dan mengelola keuangan yang sehat.</li> <li>5. Edukasi: sudah melakukan edukasi.</li> <li>6. Publikasi: sudah melakukan publikasi dalam bentuk poster, artikel dan brosur.</li> </ol>
2.	Apa faktor penghambat dan pendukung Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi dan Publikasi yang Efektif di BMT NU Sumbersari?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi Keuangan Syariah: tidak fahamnya mengenai literasi keuangan syariah</li> <li>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Literasi Keuangan Syariah: kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat</li> <li>3. Edukasi: mudah menemui anggota/nasabah, kurang fahamnya anggota/nasabah</li> <li>4. Publikasi: dibantu dengan adanya media sosial, banyak yang menghiraukan unggahan.</li> </ol>

Sumber: diolah peneliti

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dengan membandingkan kajian teori dengan fenomena yang ada di lapangan, penjelasan lebih mendalam dapat diberikan sesuai dengan sistematika pembahasan temuan. Berdasarkan rumusan masalah dan kecocokan kondisi objek di lapangan, fokus utama rumusan masalah ini terletak pada dua variabel, yaitu strategi peningkatan literasi keuangan syariah serta edukasi dan publikasi.

1. Strategi BMT NU Sumbersari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari
  - a. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan di masa

depan. Sementara itu, literasi keuangan syariah merujuk pada

pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan evaluasi informasi terkait pengelolaan keuangan secara bijak dan efektif yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan syariah

harus mengikuti hukum Islam, dengan kategori produk untuk umat Muslim dibagi menjadi tiga, yaitu halal, haram, dan

mushboh.<sup>64</sup>

BMT NU Sumpersari telah menetapkan strategi untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi secara langsung dari rumah ke rumah. Dalam kegiatan ini, petugas atau perwakilan dari BMT NU Sumpersari mendatangi warga satu per satu untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya literasi keuangan, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, manfaat menabung, serta penggunaan layanan keuangan berbasis syariah. Selain itu, upaya peningkatan literasi keuangan juga dilakukan melalui penyampaian secara umum yang disampaikan langsung oleh ketua MWC NU Sumpersari. Dalam kesempatan ini, literasi keuangan diperkenalkan kepada masyarakat dalam forum-forum terbuka seperti pertemuan warga, pengajian, atau acara organisasi keagamaan. Dengan dua metode ini, BMT NU Sumpersari berupaya memperluas jangkauan edukasi keuangan kepada masyarakat, baik melalui pendekatan personal maupun forum umum, agar pemahaman tentang pentingnya mengelola keuangan dengan baik dapat diterima lebih luas dan efektif.

---

<sup>64</sup> Marlya Fatira AK Anriza Witi Nasution, „Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbakan Syariah“, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7.1 (2019), 40–63

#### b. Pentingnya Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dari aspek keuangan. Dengan dasar literasi keuangan yang kuat, masyarakat akan lebih mudah mengelola keuangan mereka, termasuk dalam hal mengatur aliran kas bulanan, menyiapkan dana darurat, mengambil asuransi, dan berinvestasi.

Peningkatan literasi keuangan syariah memiliki peranan yang sangat penting, baik bagi BMT NU Sumbersari sendiri, para anggota atau nasabahnya, maupun masyarakat secara umum. Bagi BMT NU Sumbersari, literasi keuangan syariah yang baik di kalangan masyarakat akan mendukung kelancaran operasional lembaga, karena anggota yang memahami prinsip-prinsip keuangan syariah akan lebih percaya dan aktif dalam menggunakan produk serta layanan yang ditawarkan. Sementara itu, bagi anggota atau nasabah, peningkatan literasi keuangan syariah membantu mereka memahami cara mengelola keuangan pribadi maupun usaha secara lebih bijak, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat diminimalkan. Bagi masyarakat secara luas, literasi keuangan syariah yang meningkat memberikan fondasi kuat dalam pengambilan keputusan keuangan, meningkatkan

kesejahteraan ekonomi, serta membangun ekosistem keuangan yang lebih sehat dan berlandaskan nilai-nilai keadilan, transparansi, serta keberlanjutan sesuai prinsip syariah.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Literasi Keuangan Syariah

Menurut data dari OJK, lapisan sosial dapat mengklasifikasikan posisi seseorang dalam masyarakat berdasarkan tingkat penghasilannya; semakin tinggi strata sosial seseorang, semakin besar pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Ini menunjukkan manfaat penting dari literasi keuangan syariah.<sup>65</sup>

Dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan, literasi keuangan syariah memberikan manfaat besar bagi industri jasa keuangan syariah. Untuk memastikan lebih banyak individu dapat merasakan manfaat dari produk dan layanan ini, penting bagi masyarakat dan lembaga keuangan syariah untuk bekerja sama dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah. Hal ini tidak hanya menguntungkan bagi masyarakat, tetapi juga meningkatkan potensi keuntungan yang bisa diraih oleh perusahaan jasa keuangan syariah.

---

<sup>65</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), „Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019“, *Otoritas.Jasa Keuangan*, 2020 <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>>.

#### d. Manfaat literasi keuangan syariah

Literasi keuangan syariah memberikan berbagai keuntungan bagi masyarakat, di antaranya sebagai berikut:<sup>66</sup>

1. Masyarakat dapat mengidentifikasi dan menggunakan produk serta layanan keuangan syariah yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Masyarakat dapat merencanakan keuangan (*financial planning*) secara lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Masyarakat dapat menghindari investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas atau ilegal (bodong).
4. Masyarakat memperoleh pemahaman tentang manfaat dan risiko yang terkait dengan produk dan jasa keuangan syariah.

yang diberikan oleh BMT NU Sumpalsari sangat besar

pengaruhnya terhadap anggota, nasabah, maupun masyarakat

setempat. Dengan meningkatnya literasi keuangan, anggota dan

masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya mengelola

keuangan secara sehat, terencana, dan sesuai prinsip syariah.

Mereka dapat mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan

lebih bijak, memahami pentingnya menabung, berinvestasi,

<sup>66</sup> Agustianto, „Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah“, *Iqtishad*, 2015 <<https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/manfaat-pembangunan-literasi-keuangan-syariah-bagian-3-dari-enam-tulisan-bersambung>> [accessed 9 May 2023].

serta menghindari praktik keuangan yang merugikan. Literasi keuangan ini juga membantu masyarakat dalam membuat keputusan finansial yang tepat, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, pemahaman keuangan yang lebih baik juga dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga, mencegah terjerat dalam masalah utang, serta memperkuat kemandirian ekonomi komunitas secara keseluruhan.

e. Edukasi keuangan syariah

Edukasi adalah segala kondisi, kejadian, atau peristiwa yang berhubungan dengan proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka pengembangan diri melalui pembelajaran dan pelatihan.<sup>67</sup>

BMT NU Sumbersari melaksanakan program edukasi keuangan syariah dengan menggandeng MWC NU Sumbersari sebagai mitra utama dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Pemilihan MWC NU Sumbersari sebagai jalur edukasi didasarkan pada kedekatannya dengan masyarakat, sehingga pesan-pesan literasi keuangan dapat diterima lebih efektif dan dipercaya. Selain melalui MWC NU, pegawai BMT NU Sumbersari juga aktif memberikan edukasi secara langsung kepada anggota, nasabah, dan masyarakat, yang disesuaikan

---

<sup>67</sup> Baiq Dewi Kamariani, Asrifia Ridwan, Edukasi Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) bagi Siswa/Siswi Tingkat Menengah Atas, *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* Vol. 2, No. 2 Juni 2023,

dengan tugas dan bidang kerja masing-masing divisi. Misalnya, divisi pembiayaan melakukan edukasi secara langsung dari rumah ke rumah saat menjalankan aktivitas pembiayaan, dengan menjelaskan kepada anggota atau nasabah tentang prinsip-prinsip pembiayaan syariah dan cara pengelolaannya. Sementara itu, divisi administrasi memanfaatkan media sosial, seperti meng-update story WhatsApp, untuk membagikan informasi edukatif seputar keuangan syariah kepada masyarakat secara lebih luas dan fleksibel. Dengan pendekatan ini, BMT NU Sumpal Sari memastikan bahwa edukasi literasi keuangan syariah tersampaikan melalui berbagai saluran, baik secara langsung maupun digital, agar menjangkau lebih banyak orang dan meningkatkan pemahaman keuangan mereka.

#### f. Publikasi Literasi Keuangan Syariah

Secara istilah, publikasi merujuk pada proses penyebaran, pengumuman, atau penerbitan informasi.

Publikasi adalah informasi penting yang bertujuan untuk menarik perhatian terhadap suatu tempat, individu, atau masalah, yang biasanya dipublikasikan melalui media cetak atau penerbitan, dan selalu berkaitan dengan kepentingan publik, yang bisa berupa berita, laporan, atau opini.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Ruslan, Rosady.2008. Manajemen Public Relations & Media Komunikasi.Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

BMT NU Sumbersari mempublikasikan materi literasi keuangan syariah dalam berbagai bentuk, salah satunya melalui poster dan artikel yang diunggah di media sosial. Strategi ini dipilih karena di era digital saat ini, hampir semua kalangan masyarakat telah memiliki dan menggunakan gadget, sehingga informasi yang disebarluaskan melalui media sosial menjadi lebih mudah diakses oleh banyak orang. Dengan menggunakan media sosial, BMT NU Sumbersari dapat menjangkau anggota, nasabah, maupun masyarakat luas secara cepat dan efisien. Selain itu, BMT NU Sumbersari juga menyediakan brosur berisi informasi mengenai literasi keuangan syariah. Brosur ini dibagikan secara langsung kepada anggota, nasabah, dan masyarakat, terutama ketika divisi pembiayaan melaksanakan tugasnya di lapangan. Melalui kombinasi antara media digital dan media cetak ini, BMT NU Sumbersari berupaya memperluas jangkauan edukasi keuangan syariah, sehingga masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savira Sandra Dewi, yang fokus pada strategi peningkatan literasi keuangan nasabah dalam penggunaan produk-produk keuangan syariah, khususnya terkait dengan sembilan produk pembiayaan syariah di PT Bank

Syariah Indonesia, Tbk KCP Jakarta Sunter 1. Sementara itu, penelitian ini lebih mengarah pada Strategi BMT NU Sumbersari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari.

2. Faktor penghambat dan pendukung BMT NU Sumbersari dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari.

a. Literasi Keuangan Syariah

BMT NU Sumbersari telah melaksanakan berbagai kegiatan yang dinilai efektif dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Salah satu metode yang digunakan adalah sosialisasi secara door to door, di mana petugas BMT mendatangi langsung rumah-rumah warga untuk memastikan bahwa informasi tentang keuangan syariah dapat tersampaikan secara lebih personal dan mendalam. Meskipun

metode ini cukup efektif, dalam pelaksanaannya tetap ditemukan beberapa kendala di setiap divisi. Misalnya, dalam penyampaian literasi keuangan syariah, tidak semua masyarakat dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan.

Sebagian masyarakat masih kurang paham terhadap konsep-konsep yang dijelaskan, sehingga tujuan edukasi tidak sepenuhnya tercapai. Selain itu, kendala lain muncul dalam sosialisasi melalui media digital seperti story WhatsApp.

Banyak anggota atau masyarakat yang mengabaikan informasi yang disampaikan melalui media tersebut, sehingga efektivitas penyebaran literasi melalui jalur ini menjadi kurang maksimal.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Literasi Keuangan Syariah

BMT NU Sumpetersari telah berupaya maksimal dalam melakukan sosialisasi literasi keuangan syariah, dengan melibatkan berbagai divisi yang saling mendukung satu sama lain untuk mencapai target sosialisasi yang telah ditetapkan. Setiap divisi menjalankan perannya masing-masing secara terkoordinasi, baik melalui pendekatan langsung kepada masyarakat maupun melalui media sosial. Sinergi antar divisi ini menunjukkan komitmen kuat BMT NU Sumpetersari dalam menyebarkan pemahaman tentang keuangan syariah. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, BMT NU Sumpetersari

menghadapi tantangan berupa kurangnya antusiasme dari masyarakat. Rendahnya minat dan partisipasi masyarakat dalam menerima informasi literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor penghambat yang cukup signifikan. Kondisi ini membuat proses sosialisasi berjalan kurang optimal, sehingga BMT NU Sumpetersari perlu mencari strategi tambahan untuk meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan masyarakat dalam program literasi keuangan syariah yang diselenggarakan.

c. Edukasi

Dalam pelaksanaan program literasi keuangan syariah, setiap divisi di BMT NU Sumpalsari memiliki faktor pendukung dan faktor penghambatnya masing-masing. Secara umum, BMT NU Sumpalsari mendapatkan dukungan penuh dari MWC NU Sumpalsari, yang membantu dalam memperluas jangkauan sosialisasi karena kedekatan MWC dengan masyarakat. Namun, faktor penghambat utamanya terletak pada kurangnya pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan, sehingga tujuan literasi belum sepenuhnya tercapai. Divisi pembiayaan memiliki faktor pendukung berupa kemudahan dalam menjangkau anggota atau nasabah secara langsung saat menjalankan tugas pembiayaan door to door. Dengan metode ini, edukasi dapat disampaikan secara personal dan lebih intensif. Meski begitu, divisi pembiayaan juga menghadapi kendala serupa, yakni kurangnya pemahaman dari anggota atau nasabah terhadap materi yang disampaikan, sehingga informasi literasi keuangan syariah belum diterima dengan optimal. Sementara itu, divisi administrasi didukung oleh penggunaan media sosial, yang memungkinkan penyebaran informasi edukatif secara lebih luas, cepat, dan fleksibel, kapan saja dan di mana saja. Namun, divisi ini juga menghadapi tantangan berupa rendahnya tingkat perhatian masyarakat

terhadap konten edukasi yang diunggah. Banyak orang cenderung mengabaikan postingan atau story tentang literasi keuangan, sehingga efektivitas penyampaian informasi melalui media digital menjadi kurang maksimal.

d. Publikasi

BMT NU Sumpetersari sangat terbantu dengan adanya media sosial, yang memungkinkan mereka untuk mempublikasikan informasi tentang literasi keuangan syariah melalui poster dan artikel yang dapat diunggah dan dibagikan dengan mudah. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi secara luas dan cepat, sehingga materi edukasi keuangan syariah dapat dijangkau oleh banyak orang. Namun, faktor penghambatnya adalah tidak semua orang menghiraukan atau memberikan perhatian pada poster dan artikel yang sudah dibagikan di media sosial. Beberapa masyarakat mungkin mengabaikan informasi tersebut, yang mengurangi efektivitas sosialisasi. Selain itu, divisi pembiayaan juga terbantu dengan tugas divisinya sendiri, yang memungkinkan mereka untuk dengan mudah menemui anggota atau nasabah secara langsung, terutama saat melakukan pembiayaan secara door to door. Dengan cara ini, mereka bisa membagikan edukasi keuangan syariah secara lebih personal dan mendalam, serta memberikan brosur yang berisi informasi mengenai keuangan syariah.

Namun, kendala yang dihadapi divisi pembiayaan adalah tidak semua anggota atau nasabah membaca atau memperhatikan brosur yang sudah dibagikan. Hal ini menyebabkan edukasi yang diberikan tidak sepenuhnya terserap dengan baik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Yustika, yang membahas tentang pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap pemahaman masyarakat dalam bertransaksi di bank syariah. Sementara itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi peningkatan literasi keuangan syariah serta faktor-faktor penghambat dan pendukung yang ada di BMT NU Sumbersari.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang melibatkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi BMT NU Sumbersari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari.

BMT NU Sumbersari telah melaksanakan berbagai strategi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat, termasuk melalui sosialisasi door to door dan penyampaian informasi umum oleh ketua MWC NU Sumbersari. Dua metode ini bertujuan untuk memperluas pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat dan berbasis syariah. Peningkatan literasi keuangan syariah ini penting bagi kelancaran operasional BMT NU Sumbersari, karena anggota yang memahami prinsip-prinsip syariah lebih aktif dalam menggunakan layanan yang ditawarkan. Selain itu, peningkatan literasi keuangan juga membantu anggota dan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha dengan bijak, serta mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

BMT NU Sumbersari juga memanfaatkan faktor lapisan sosial sebagai pendekatan strategis untuk menyesuaikan edukasi dengan tingkat

pemahaman masyarakat. Semakin tinggi strata sosial seseorang, semakin mudah mereka mengakses informasi dan memahami konsep keuangan syariah. Literasi keuangan yang diberikan juga memiliki dampak besar, seperti membantu masyarakat dalam pengambilan keputusan finansial yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Untuk menyampaikan edukasi secara lebih efektif, BMT NU Sumbersari menggandeng MWC NU Sumbersari sebagai mitra utama, serta melibatkan berbagai divisi. Divisi pembiayaan, misalnya, melakukan sosialisasi langsung saat menjalankan tugas pembiayaan, sementara divisi administrasi memanfaatkan media sosial untuk menjangkau lebih banyak orang. Melalui kombinasi media digital dan media cetak seperti brosur, BMT NU Sumbersari berusaha memastikan bahwa edukasi literasi keuangan syariah dapat diterima luas oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan, seperti kurangnya perhatian dari masyarakat terhadap sosialisasi melalui media sosial atau brosur, upaya yang dilakukan oleh BMT NU Sumbersari tetap berfokus pada perluasan pemahaman dan pengelolaan keuangan syariah yang lebih baik, baik secara langsung maupun melalui platform digital.

2. faktor penghambat dan pendukung Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi dan Publikasi yang Efektif di BMT NU Sumbersari

BMT NU Sumbersari telah melaksanakan sosialisasi literasi keuangan syariah dengan metode door to door dan melalui media sosial. Meskipun metode ini efektif, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Selain itu, rendahnya antusiasme masyarakat dalam menerima informasi menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam mencapai tujuan sosialisasi.

Setiap divisi BMT NU Sumbersari menghadapi tantangan tersendiri. Divisi pembiayaan memiliki dukungan dari tugasnya yang memungkinkan edukasi secara langsung, namun kendalanya adalah anggota atau nasabah yang tidak selalu memahami atau memperhatikan materi yang disampaikan. Divisi administrasi didukung oleh media sosial yang memungkinkan penyebaran informasi lebih luas, tetapi sering kali masyarakat mengabaikan konten edukasi yang diunggah.

Secara keseluruhan, BMT NU Sumbersari sangat terbantu oleh media sosial dan pendekatan langsung untuk memperluas pemahaman keuangan syariah, meskipun masih terdapat hambatan berupa kurangnya perhatian masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.

## B. Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa rekomendasi yang dapat diambil. Berikut ini adalah beberapa saran yang disampaikan:

1. Peningkatan literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh BMT NU Sumbersari sudah efektif dengan adanya sosialisasi door to door yang dilakukan oleh pegawai BMT NU Sumbersari dengan melibatkan tokoh masyarakat akan tetapi perlu ditingkatkan lagi agar masyarakat dapat mengetahui secara keseluruhan dan dapat meningkatkan kesadaran untuk lebih mengetahui mengenai literasi keuangan syariah.
2. BMT NU Sumbersari memiliki Faktor pendukung dengan adanya divisi yang memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing sehingga dapat berjalannya visi dan misi perusahaan serta dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Akan tetapi BMT NU Sumbersari perlu meningkatkan pelatihan internal untuk memperkuat peran divisi, memanfaatkan teknologi demi mempermudah komunikasi dan pemantauan, serta mempererat koordinasi antar divisi agar visi-misi tercapai. Di sisi lain, untuk mengatasi rendahnya pemahaman nasabah tentang literasi keuangan syariah, perlu diadakan edukasi rutin melalui seminar, media sosial, dan materi sederhana seperti brosur atau video. Pendekatan personal saat berinteraksi dengan nasabah serta menggandeng tokoh masyarakat atau ulama juga bisa membantu meningkatkan kesadaran literasi keuangan syariah di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Ahmad, Lailiyatus Sa'adah, Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan DiPT. PLN(Persero)ULP Kraksaan, *Jurnal Penelitian Nusantara*, Vol 1, No 3, Maret 2025: <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.165>
- Agustianto, Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah“, *Iqtishad*, 2015 <<https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/manfaat-pembangunan-literasi-keuangan-syariah-bagian-3-dari-enam-tulisan-bersambung>> [accessed 9 May 2023].
- Cresswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- <https://bmtnujatim.com/>. Diakses pada Januari 18, 2024.
- Ichfan, Khoirul, Siti Mutmainah, dan Mila. "Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan." *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* Vol 1.no 2 (2019).  
<http://repository.iaisyarifuddin.ac.id/id/eprint/37/1/putrifirdausi%2C%2BProduction%2Beditor%2C%2BManajemen%2Bkeuangan%2Bbagi%2Bperusahaan.pdf>
- Kamariani, Baiq Dewi, Asrifia Ridwan, Edukasi Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) bagi Siswa/Siswi Tingkat Menengah Atas, *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* Vol. 2, No. 2 Juni 2023,
- Masrohatin, Siti, Nurdiana Holidah, Silvina Dwiki Setyawati, Danik Fitria Lestari, PENDAMPINGAN LITERASI DALAM MEMBANTU PENGAKTIFAN APLIKASI LIVIN'BY MANDIRI PADA PERANGKAT DESA PUGER, *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol 1, No 1, Mei 2023:  
<https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/25>
- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Penerbit CV. Harfa Creative,2023)
- Nasution, Marlya Fatira AK Anriza Witi, „Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah“, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7.1 (2019)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), „Literasi Keuangan“, *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, 2017 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>>.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), „Pentingnya Literasi Dan Inklusi Keuangan Bagi Kita Semua“, *Sikapiuangmu* <<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40780>> [accessed 28 December 2022].
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), „Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019“, *Otoritas Jasa Keuangan*, 2020 <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>>.
- Pratiwi, Ana, Fitriatul Muqmiroh, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 2, No 2, September 2022: <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i2.1465>
- Rahman, Abd BP., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7757/4690>.
- Rizaty, Monavia Ayu, *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia Pada 2022*, *DataIndonesia.Id* <<https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>> [accessed 28 December 2022].
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Tafsir Surat Al-Mujadilah, Ayat 11, Ibnu Katsir online, 2015, Diakses pada 30 November 2022, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-mujadilah-ayat-1617.html>
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*
- Tim Revisi Buku *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*,. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2020)
- Wikipedia, Literasi“, *Wikipedia*, 2023 <<https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi>> [accessed 6 January 2023].

Zahro, Nabila Ainuz, Endah Hambarwati, Nurul Erda, Ravika Mutiara Savitrah. Brainstroming Optimalisasi Manajemen Risiko Operasional Pada Layanan Mobile Banking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah BRI Unit Kencong Jember, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat (JIPM)*, Vol 02, No 01, 2024 <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jipm/article/view/794>



## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi BMT NU Sumbersari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari	1. Literasi Keuangan Syariah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pentingnya Literasi Keuangan Syariah</li> <li>2. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah</li> <li>3. Manfaat Literasi Keuangan Syariah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pimpinan BMT NU Sumbersari</li> <li>2. Pegawai BMT NU Sumbersari</li> <li>3. Nasabah BMT NU Sumbersari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan jenis penelitian                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kualitatif</li> <li>b. Deskriptif</li> </ol> </li> <li>2. Lokasi Penelitian BMT NU Sumbersari</li> <li>3. Subjek Penelitian porposive</li> <li>4. Teknik pengumpulan data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Analisis data deskriptif</li> <li>6. Keabsahan data triangulasi sumber dan teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Strategi BMT NU Sumbersari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari?</li> <li>2. Apa faktor penghambat dan pendukung BMT NU Sumbersari dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang</li> </ol>
	2. Edukasi dan Publikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Materi</li> <li>2. Faktor Lingkungan</li> <li>3. Faktor Instrumen</li> <li>4. Faktor individu masing-masing sebagai subjek belajar</li> <li>5. Kampanye</li> <li>6. Propaganda</li> <li>7. Jurnalistik</li> <li>8. Periklanan</li> <li>9. Publikasi</li> </ol>			

		10. Penerangan 11. rapat besar			Efektif di Kecamatan Sumbersari?
--	--	-----------------------------------	--	--	--



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robith Malkan Abdul Aziz

NIM : 204105010023

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 07 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Robith Malkan Abdul Aziz

Nim.204105010023

**Pedoman Wawancara**  
**Strategi BMT NU Sumbersari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari**

**1. Bagaimana Strategi BMT NU Sumbersari Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Dan Publikasi Yang Efektif di Kecamatan Sumbersari?**

Keterangan	Pertanyaan
Literasi Keuangan Syariah	<p>A. Literasi Keuangan Syariah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara BMT NU Sumbersari meningkatkan literasi keuangan syariah yang di Kecamatan Sumbersari? (pinpinan dan anggota )</li> <li>2. Bagaimana bapak/ibu mengetahui tentang literasi keuangan syariah? (nasabah)</li> </ol>
Pentingnya Literasi Keuangan Syariah	<p>A. Pentingnya Literasi Keuangan Syariah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa BMT NU Sumbersari melakukan peningkatan literasi keuangan? (pinpinan dan anggota )</li> <li>2. Menurut bapak/ibu apakah literasi keuangan syariah itu penting? (nasabah)</li> </ol>
Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Literasi Keuangan Syariah	<p>A. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Literasi Keuangan Syariah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara BMT NU Sumbersari dalam menentukan target Literasi Keuangan Syariah?</li> </ol>
Manfaat Literasi Keuangan	<p>A. Manfaat Literasi Keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa manfaat yang diberikan BMT NU Sumbersari mengenai literasi keuangan?</li> <li>2. Apa manfaat yang bapak/ibu rasakan setelah mengetahui literai keuangan syariah</li> </ol>
Edukasi dan Publikasi	<p>A. Edukasi dan Publikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara BMT NU Sumbersari dalam melakukan Edukasi dan Publikasi?</li> </ol>

**2. Apa Faktor Penghambat Dan Pendukung Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi dan Publikasi yang Efektif di BMT NU Sumbersari?**

<b>Keterangan</b>	<b>Pertanyaan</b>
Literasi Keuangan Syariah	<p>A. Literasi Keuangan Syariah</p> <p>1. Apa Faktor Penghambat Dan pendukung literasi keuangan syariah BMT NU Sumbersari yang telah dilakukan?</p>
Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Literasi Keuangan Syariah	<p>A. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Literasi Keuangan Syariah</p> <p>1. Apa Faktor Penghambat Dan pendukung yang mempengaruhi tingkat Literasi Keuangan Syariah BMT NU Sumbersari yang telah dilakukan?</p>
Edukasi dan Publikasi	<p>A. Edukasi dan Publikasi</p> <p>1. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung BMT NU Sumbersari dalam melakukan Edukasi dan Publikasi</p>





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 27 /Un.22/7.a/PP.00.9/02/2025  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 Februari 2025

Kepada Yth.

Kepala Cabang BMT NU Sumpersari

Jln. MT. Haryono No. 143 Desa Wirolegi Kec.Sumpersari Kab. Jember

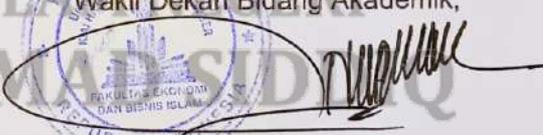
Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Robith Malkan Abdul Aziz  
NIM : 204105010023  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi dan Publikasi yang Efektif di BMT NU Sumpersari di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Nurul Widyawati Islami Rahayu



Nomor : 2404/C-19/046/KSPPS/BMTNU/V/2025

Lamp. :-

Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Alamat Kantor :

Jember MT, Plosojaya Telp. 0325 861554  
Sumbersari Jember Kode Pos 56123  
HP\* 0823 1874 1777 Telp/Fax : 0325 861554  
Website : www.bmtgaspera.com  
email : bmtnu\_sybersari14@yahoo.co.id

Jember, 5 Mei 2025

Kepada Yang terhormat :

**Bapak Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Kiai  
Haji Ahmad Siddiq Jember**

Di

**JEMBER**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Salam Silaturrahim kami sampaikan, semoga kita sekalian tetap berada dibawah lindungan Allah Azza wa Jalla sehingga diberi kemampuan dalam melaksanakan tugas keseharian.

Selanjutnya disampaikan dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan jenjang pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, dengan ini kami sampaikan telah selesai melakukan penelitian dengan data mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Robith Malkan Abdul Aziz  
NIM : 204105010023  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul skripsi : "Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi dan Publikasi Yang efektif Di BMT NU Sumbersari"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas segala perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Kepala Cabang

**Ubaidillah Firdauzah S.E**

NIP. : 2404.101220.0710

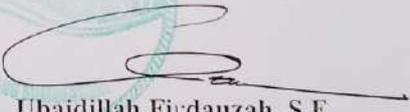
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi dan Publikasi yang Efektif di BMT NU Sumpetersari

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Senin, 17 Februari 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian ke BMT NU Sumpetersari	
2.	Kamis, 20 Februari 2025	Melakukan Wawancara dengan Pak Ubaidillah Firdausyah selaku Kepala Cabang BMT NU Sumpetersari	
3.	Kamis, 20 Februari 2025	Melakukan Wawancara dengan Pak Fajar Sidiq selaku Pegawai BMT NU Sumpetersari	
4.	Kamis, 20 Februari 2025	Melakukan Wawancara dengan Bu Enik Septiani selaku Pegawai BMT NU Sumpetersari	
5.	Sabtu, 22 Februari 2025	Melakukan Wawancara dengan Pak Jainuri selaku Nasabah BMT NU Sumpetersari	
6.	Sabtu, 19 April 2025	Melakukan Wawancara dengan Pak Ubaidillah Firdausyah selaku Kepala Cabang BMT NU Sumpetersari	
7.	Sabtu, 19 April 2025	Melakukan Wawancara dengan Pak Fajar Sidiq selaku Pegawai BMT NU Sumpetersari	
8.	Sabtu, 19 April 2025	Melakukan Wawancara dengan Bu Enik Septiani selaku Pegawai BMT NU Sumpetersari	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 05 Mei 2025  
Kepala Cabang BMT NU  
Sumpetersari,

  
Ubaidillah Firdausyah, S.E  
NIP. 2404.101220.0710



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

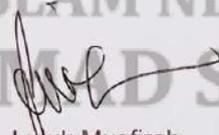
Nama : Robith Malkan Abdul Aziz  
NIM : 204105010023  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul : Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah melalui Edukasi dan Publikasi yang Efektif di BMT NU Sumbersari

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Mei 2025  
Operator Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

  
Luuk Musfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



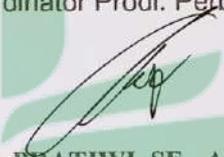
SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Robih Malkan Abdul Aziz  
NIM : 204105010023  
Semester : X (Sepuluh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 05 Mei 2025  
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

  
ANA PRATIWI, SE., Ak., MSA.  
NIP. 198809232019032003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Enik Septiani selaku pegawai  
BMT NU Jawa Timur Divisi Administrasi



Wawancara dengan Fajar Sidiq selaku pegawai  
BMT NU Jawa Timur Divisi Pembiayaan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



**SURAT KETERANGAN**

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Robith Malkan Abdul Aziz  
NIM : 204105010023  
Program Studi/Fakultas : Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		✓
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 Mei 2025  
Pembimbing

**ANA PRATIWI, SE., Ak., MSA.**  
NIP. 198809232019032003





## BIODATA PENULIS

### Data Pribadi

Nama : Robith Malkan Abdul Aziz  
Jenis Kelamin : Lak-laki  
Tempat, Tanggal lahir : Lumajang, 17 November 1998  
Alamat : Dusun Wetan Sepuran, Desa Wonorejo, Kec.  
Kedungjajang, Kab. Lumajang  
Agama : Islam  
No. Telpon : 0822 3418 5528  
Email : robith.malkan@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

TK : TK Syarifuddin (2002-2004)  
MI/SD : MI Syarifuddin (2004-2006)  
MI Miftahul Ulum (2006-2010)  
MTs/SMP : MTs PESTER Al Fauzan (2011-2014)  
MA/SMA : MA PESTER Al Fauzan (2014-2017)  
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-2025)